

**UPAYA GURU MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DENGAN
METODE DEMONSTRASI DI KELAS VII SMP AL-FATTAH
KECAMATAN SUGIO KABUPATEN LAMONGAN**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Strata
Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)



UNUSIA
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA
INDONESIA

Oleh : AFILAH

NIM : 19130140

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
JAKARTA 2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal skripsi dengan judul “(upaya guru meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-qur’an hadis dengan metode demonstrasi di kelas vii smp al-fattah kecamatan sugio kabupaten lamongan)” yang disusun oleh Afilah, Nomor Induk Mahasiswa : 19.13.01.40 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke seminar proposal.

Jakarta, 29 Agustus 2023

Pembimbing,



Nur Kabibuloh, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Upaya Guru Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis dengan Metode Demonstrasi di Kelas VII SMP Al-Fattah Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan” yang disusun oleh Afilah dengan Nomor Induk Mahasiswa 19.13.01.40 telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada Prgram Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 19 maret 2024 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Lamongan 27 Maret 2024

Dekan



Dede Setiawan, M.Pd

Tim Penguji


1. **Dede Setiawan, M.Pd**
(Ketua Sidang)

()
Tgl. 11 Mei 2024


2. **Saiful Bahri, M.Ag**
(Sekretaris Sidang)

()
Tgl. 11 Mei 2024

3. **Dede Setiawan, M.Pd**
(Penguji 1)

()
Tgl. 11 Mei 2024

4. **Yudril Basith, MA**
(Penguji 2)

()
Tgl. 10 Mei 2024

5. **Nur Kabibuloh, M.Pd**
(Dosen Pembimbing)

()
Tgl. 05 mei 2024

LEMBAR ORISINILITAS

PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afilah

NIM : 19.13.01.40

Tempat/Tanggal Lahir: Lamongan, 05 Juli 2001

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Upaya Guru Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis dengan Metode Demonstrasi di Kelas VII SMP Al-Fattah Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan” adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau petunjuk para pembimbing. Jika ditemukan hasil pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, Januari 2024

Yang Membuat Pernyataan



Afilah

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan nikmat, keberkahan serta kesehatan untuk hambanya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Sholawat dan salam peneliti hanturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW. beserta keluarga dan sahabatnya serta pengikutnya yang syafa'atnya dinantikan di yaumul akhir nanti.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Agama Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Juri Ardiantoro, selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
2. Bapak Dede Setiawan, M. M. Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
3. Bapak Saiful Bahri, M. Ag. selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama dan Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
4. Bapak Yudril Basith, M.A. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
5. Bapak Nur Kabibuloh, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi peneliti yang selalu mengarahkan dan memberikan dukungan serta motivasi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
6. Bapak dan Ibu Dosen FKIP Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta yang telah memberikan ilmu dan waktunya kepada peneliti baik moral dan spiritual sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.

7. Bapak dan Ibu Dewan guru dan pegawai SMP Al-Fattah Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan yang telah memberikan waktu dan tempatnya untuk melaksanakan penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
8. Untuk Orang Tua saya, ayahanda Bapak Zainuri dan Ibunda Siti Sofiah yang telah memberikan dukungan penuh dan do'a yang selalu menyelimuti saya serta bimbingan dan kasih sayang sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini.
9. Untuk Kakak – kakak saudara kandung saya, Afif dan Afandi yang telah memberikan dukungan dan do'a sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
10. Untuk keluarga, sahabat dan teman seperjuangan saya yang telah memeberikan dukungan dan motivasi kepada saya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
11. Kepada Irawan, terimakasih telah berkontribusi dalam dalam penulisan skripsi ini, yang menemani, meluangkan waktu, kepada saya, dan memberi semangat untuk terus maju dalam segala hal dalam meraih apa yang menjadi Impian saya. Terimakasih telah menjadi sosok rumah yang selalu ada untuk saya dan menjadi bagian dari hidp saya.
12. Dan terakhir, terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Selanjutnya, dalam penyelesaian skripsi penulis menyadari adanya kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis meminta maaf apabila ada kesalahan dan kekeliruan baik dari penulisan dan penampilannya. Selanjutnya, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun terhadap sebagai masukan dan pelajaran kedepannya guna perbaikan dan peningkatan dalam dunia pendidikan.

ABSTRAK

Afilah. Upaya Guru Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Dengan Metode Demonstrasi Di Kelas VII SMP Al-Fattah Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. Skripsi, Jakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII dengan menggunakan metode demonstrasi, (2) meningkatkan keaktifan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas, (3) mengetahui hasil belajar siswa pada Pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII dengan metode demonstrasi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Subjek penelitiannya adalah siswa/siswi kelas VII SMP Al-Fattah Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan. Terdiri dari 26 siswa/siswi. Dilihat dari Hasil belajar siswa kelas VII tahun sebelumnya sebelum menggunakan metode demonstrasi pada awal tes (*pre tes*) masih rendah, dari 19 siswa hanya 6 siswa yang termasuk tuntas belajar sesuai dengan nilai KKM. Pada tes akhir siklus I yaitu diambil dari siswa kelas VII tahun Pelajaran sekarang 2023, terdiri dari 26 siswa yang tuntas belajar mencapai nilai KKM terdapat 20 siswa dan 6 siswa yang belum tuntas belajar, rata-rata kelas mencapai 81,38% setelah menggunakan metode demonstrasi. Pada tes akhir siklus II siswa yang tuntas belajar mencapai nilai KKM terdapat 24 siswa dan yang belum mencapai nilai KKM hanya 1 siswa, rata-rata kelas mencapai 85,74%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan belajar siswa pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VII SMP Al-Fattah Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Al-Qur'an Hadis, Metode Demonstrasi

ABSTRACT

Afilah. Teacher's Efforts to Improve Student Learning Outcomes in Al-Qur'an Hadith Subjects with Demonstration Methods in Class VII of Al-Fattah Junior High School, Sugio District, Lamongan Regency. Thesis, Jakarta: Islamic Religious Education Study Program. Nahdlatul Ulama University of Indonesia Jakarta. 2024. This study aims to determine (1) student responses before using the demonstration method, (2) student responses when using the demonstration method, (3) student learning outcomes after using the demonstration method.

This research uses the type of PTK research (Classroom Action Research) The research subjects are students of class VII of Al-Fattah Junior High School, Sugio District, Lamongan Regency. Consists of 26 students. Judging from the learning outcomes of seventh grade students the previous year before using the demonstration method at the beginning of the test (pre-test) was still low, out of 19 students only 6 students were included in learning according to the KKM value. In the final test of cycle I, which was taken from VII grade students in the current study year 2023, consisting of 26 students who completed learning to reach the KKM score there were 20 students and 6 students who had not completed learning, the class average reached 81.38% after using the demonstration method. In the final test of cycle II, there were 24 students who had reached the KKM score and only 1 student who had not reached the KKM score, the class average reached 85.74%.

So it can be concluded that the application of the demonstration method can improve student learning in the subject of Al-Qur'an Hadith in class VII of Al-Fattah Junior High School, Sugio District, Lamongan Regency.

Keywords: Learning Outcomes, Al-Qur'an Hadith, Demonstration Method

Daftar Isi

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR ORISINILITAS	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vi
Daftar Isi	viii
BAB 1	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Penelitian	4
C. Pertanyaan Penelitian	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II	7
KAJIAN TEORI	7
1. Hasil Belajar.....	7
2. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis.....	12
3. Metode Demonstrasi	15
4. Kerangka Berpikir	21
5. Tinjauan Penelitian Terdahulu	22
BAB III.....	23
METODELOGI PENELITIAN.....	23
A. Metode Penelitian	23
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	25
C. Partisipan dan Peneliti	26

D. Tindakan dan Tahapan.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	31
G. Teknik Analisis Data	32
BAB IV	34
HASIL PENELITIAN	34
A. Deskripsi Analisis Siklus.....	34
B. Pembahasan.....	54
BAB V.....	55
KESIMPULAN DAN SARAN	55
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	61

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memiliki peranan penting untuk kehidupan manusia, apalagi di memasuki zaman sekarang, sumber daya manusia selalu disaingi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu Pendidikan sangat berpengaruh terhadap perkembangan manusia dalam semua aspek. Melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Komponen yang berperan dalam pendidikan itu sendiri adalah guru dan peserta didik yang melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila guru mampu mengembangkan diri secara profesional (Bhidju, 2020).

Proses Belajar Mengajar adalah proses interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam situasi tertentu. Melaksanakan proses belajar mengajar bukan suatu pekerjaan yang mudah dan terjadi begitu saja tanpa direncanakan sebelumnya, tetapi akan lebih baik jika proses belajar mengajar direncanakan dan didesain sedemikian rupa mengikuti Langkah – Ingkah dan prosedur yang telah ditentukan.

Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar adalah proses di mana guru menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada siswa. Kemampuan dan kompetensi guru dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif unruk mencapai hasil belajar yang baik merupakan tanggung jawab dan tugas utama seorang guru (Anitah, 2012).

Proses belajar mengajar, dikatakan bahwa metode itu lebih penting dari materi. Penting adanya metode pembelajaran dalam Pendidikan karena penetapan metode dalam perancangan pembelajaran adalah inti dari desain pembelajaran. Proses pembelajaran bisa dikatakan gagal jika tidak ada metode.

Penggunaan metode demonstrasi oleh seorang guru dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap materi Pelajaran, sehingga memungkinkan

tercapainya hasil belajar yang diharapkan (Al-Azkiya, 2020). Metode demonstrasi ini melibatkan penggunaan alat bantu atau contoh konkret untuk menjelaskan konsep atau menunjukkan proses pembelajaran kepada siswa (Arif, Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam , 2002).

Pada metode demonstrasi diperlihatkan proses kejadian atau cara kerja suatu alat kepada peserta didik. Peragaan suatu proses dapat dilakukan oleh guru sendiri, dibantu beberapa peserta didik, dengan menggunakan metode demonstrasi pada proses pembelajaran dapat memberi variasi belajar yang menarik dan berkesan kepada siswa, sehingga diharapkan mampu meningkatkan semangat siswa untuk belajar serta meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode demonstrasi (Purba, 2018)

Di sekolah yang saya teliti Pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis tidak penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran. tetapi guru hanya menggunakan metode ceramah yang menempatkan dirinya sebagai pusat pembelajaran, sedangkan siswa hanya berperan sebagai penerima materi yang diajarkan oleh guru. Saat proses pembelajaran berlangsung, guru hanya mengandalkan metode ceramah. Ketika peneliti menanyakan kepada sis akelas VII tentang penggunaan demonstrasi dalam Pelajaran Qur'an Hadis, siswa menjawab bahwa guru belum pernah menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran mata Pelajaran tersebut.

Pendidikan di sekolah mengajarkan beberapa mata Pelajaran yaitu diantaranya mata pelajaran Qur'an Hadis. Qur'an Hadis merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) pada Madrasah Tsanawiyah yang akan diajarkan kepada siswa agar dapat memahami isi kandungan dari Al-Qur'an dan Hadits untuk diterapkan nilai-nilai dalam kehidupannya. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki peranan penting untuk dijadikan contoh kepada siswa dan mempraktekkan nilai-nilai keagamaan serta akhlaqul karimah. Oleh karena itu tujuan dari mempelajari Al-Qur'an Hadits untuk membantu menguasai dan memahami ilmu secara teoritis, dan juga untuk membentuk sikap, kepribadian serta mengamalkan isi dari kandungan Al-Qur'an dan Hadits.

Setiap orang muslim yakin bahwa membaca Al-Qur'an adalah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala berlipat ganda, karena Al-Qur'an diyakini umat muslim sebaik-baik bacaan disaat senang maupun duka. Dan juga menjadi obat bagi orang yang gelisah jiwanya. Tetapi masih banyak muslim yang masih belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, bahkan ada tidak bisa membacanya sama sekali. maka dari itu perlu adanya Pendidikan agama termasuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI mata Pelajaran Qur'an Hadis di kelas VII, guru tersebut mengatakan bahwa hasil belajar pelajaran Qur'an Hadis siswa materi "meyakini Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup" masih rendah, serta dilihat dari dokumen penilaian di kelas VII tahun sebelumnya, nilai rata-rata siswa masih dibawah KKM. Dikarenakan peserta didik yang kurang aktif saat proses kegiatan belajar mengajar dan metode pembelajaran yang digunakan hanya menggunakan metode yang konvensional atau ceramah, sehingga terkesan monoton, kurang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran seperti ini cenderung pasif dalam belajar sehingga siswa dalam menguasai atau memahami materi kurang.

Adanya permasalahan tersebut, peneliti menyarankan kepada guru untuk mempersiapkan pendekatan - pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan tidak monoton, sehingga semua siswa juga ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Selain itu seorang guru juga dituntut untuk mempersiapkan sumber belajar dan media pembelajarannya dengan baik agar bisa mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu, peneliti ingin sekali mengambil judul **"Upaya Guru Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-qur'an Hadis Materi dengan Metode Demonstrasi di Kelas VII SMP Al-Fattah Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan."**

B. Rumusan Penelitian

Dari latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII dengan menggunakan metode demonstrasi di SMP Al-Fattah Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.
2. Hasil belajar siswa pada Pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII dengan metode demonstrasi di SMP Al-Fattah Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.
3. Rendahnya nilai siswa kelas VII pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di SMP Al-Fattah Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.
4. Kurangnya keaktifan guru dan siswa di kelas saat kegiatan belajar mengajar di kelas.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII dengan menggunakan metode demonstrasi di SMP Al-Fattah Sugio?
2. Apakah pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada Pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII dengan metode demonstrasi di SMP Al-Fattah Sugio

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII dengan menggunakan metode demonstrasi di SMP Al-Fattah Sugio.

2. Untuk meningkatkan keaktifan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas VII SMP Al-Fattah Kec. Sugio, Kab. Lamongan.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada Pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII dengan metode demonstrasi di SMP Al-Fattah Sugio

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
 - a. Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan mampu untuk mengembangkan kemampuan dan wawasan peneliti, serta sebagai bahan untuk mempersiapkan diri menjadi calon pendidik dan pengajar.
 - b. Mempunyai kesempatan berpikir secara kritis terhadap masalah.
 - c. Untuk menambah pengetahuan secara langsung di lapangan tentang Upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Siswa
 - a. Sebagai rujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar serta menumbuhkan semangat belajar terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis.
 - b. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
 - c. Dapat meningkatkan ibadah kepada Allah SWT.

3. Bagi Guru dan Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan strategi belajar yang tepat, khususnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Dan dalam rangka bahan pertimbangan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu Pendidikan sekolah yang bersangkutan.

4. Bagi peneliti lain

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru dan dapat dijadikan bahan referensi untuk melaksanakan penelitian berikutnya.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis membaginya menjadi lima bab dengan masing – masing bab memiliki sub-bab. Tujuannya adalah untuk memudahkan pemahaman.

Bab I Pendahuluan, pada bab satu ini berisi Latar Belakang penelitian, Rumusan penelitian, Pertanyaan penelitian, Tujuan penelitian, manfaat penelitian , dan Sistematika penulisan. Menjadi sesuatu yang indah tetapi

Bab II Kajian Teori, pada bab ini berisi Hasil Belajar, Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis, Metode Demonstrasi, Penelitian Tindakan Kelas, Kerangka Berpikir dan Tinjauan penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian terdiri dari tujuh bagian yaitu Metode Penelitian, Waktu dan lokasi penelitian, Partisipasi dan peneliti, Tindakan dan tahapan, Teknik pengumpulan data, Kisi-kisi instrument penelitian, dan Teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini berisi Hasil penelitian dan Pembahasan.

Bab V Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN TEORI

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil akhir dari proses belajar seseorang selama masa belajarnya. Hasil belajar siswa merupakan perubahan kognitif, afektif serta psikomotorik yang berorientasi pada proses belajar yang telah dialami siswa tersebut. Dalam hal ini hasil belajar digunakan sebagai pengetahuan bagi siswa atau sebagai indikator sampai manakah batas mengerti dan memahami materi pelajaran yang telah disampaikan. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya (Purwanto, 2002)

Hasil belajar menjadi suatu bahan evaluasi penilaian dari hasil proses belajar mengajar, hasil pencapaian siswa tersebut atau dengan kata lain nilai dari hasil belajar yang didapat sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Selanjutnya hasil pencapaian itu dapat dinyatakan berupa huruf, angka atau bisa juga berbentuk apresiasi terhadap siswa. Sehingga dalam hal ini dapat terciptanya hasil prestasi belajar siswa. (Mahwiyah, 2022).

Adapun beberapa pengertian hasil belajar yaitu:

- 1) Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan secara sungguh – sungguh dan sistematis dengan menggunakan seluruh potensi yang dimiliki, baik secara fisik maupun mental.
- 2) Tujuan belajar adalah menciptakan perubahan di dalam diri, termasuk perubahan perilaku yang bergerak kearah positif dan kedepan.
- 3) Selain itu belajar juga bertujuan untuk menghasilkan perubahan dalam sikap, seperti mengubah sikap negative menjadi positif, meningkatkan sikap hormat, dan sebagainya.

- 4) Tujuan belajar juga mencakup perubahan kebiasaan, dari kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik. Perubahan ini membekali seseorang dengan kemampuan untuk membedakan perilaku yang dianggap baik dimasyarakat yang harus dihindari dan perilaku yang harus diterapkan.
- 5) Tujuan belajar juga termasuk perubahan pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu, seperti kemampuan membaca, menulis, berhitung, dan lain sebagainya. Misalnya, dari tidak bisa membaca menjadi mampu membaca, dari tidak bisa menulis menjadi mampu menulis, serta dari tidak bisa berhitung menjadi mampu berhitung.
- 6) Belajar juga dapat menghasilkan perubahan dalam hal keterampilan, seperti keterampilan dalam seni, olahraga, dan bidang lainnya. Misalnya melalui belajar, seseorang dapat mengembangkan keterampilan seni seperti melukis atau memainkan alat musik serta meningkatkan keterampilan dalam olahraga seperti bermain sepak bola atau berenang (Mardianto, 2012)

Jadi berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh anak atau siswa setelah mengikuti dan melalui proses pembelajaran. Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari dan memahami materi yang sudah disampaikan, hasilnya dapat dinyatakan berupa huruf, angka atau apresiasi dari guru tersebut.

b. Faktor – faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

- 1) faktor internal meliputi motivasi, minat, kemampuan kognitif, persepsi, dan sikap siswa terhadap pembelajaran. Sementara itu faktor eksternal meliputi kualitas guru, lingkungan belajar, fasilitas pembelajaran, dukungan orang tua dan lain sebagainya. menurut Slameto, faktor – faktor yang mempengaruhi belajar meliputi:
 - a) Faktor internal
 - 1) faktor jasmaniah
 - 2) Faktor psikologis
 - b) Faktor eksternal

- 1) Faktor keluarga
- 2) Faktor sekolah
- 3) Faktor masyarakat (Slameto, 2003)

Menurut Muhibbin Syah, faktor – faktor yang mempengaruhi belajar siswa meliputi:

- a) Faktor internal meliputi 2 aspek yaitu:
 - 1) Aspek fisiologis
 - 2) Aspek psikologis
- b) Faktor eksternal meliputi :
 - 1) Faktor lingkungan sosial
 - 2) Faktor lingkungan non sosial (Syah, Psikologis belajar, 2011).

Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

- 1) Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi kondisi jasmani dan Rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal yaitu kondisi lingkungan disekitar siswa seperti faktor lingkungan fisik dan sosial.
- 3) Faktor pendekatan belajar mencakup jenis Upaya belajar siswa, termasuk strategi dan metode yang digunakan dalam mempelajari materi pembelajaran. (Ibid, 2001)

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi kondisi jasmani dan Rohani siswa, yang mencakup kesehatan fisik dan mental siswa. Selain, itu faktor lingkungan juga berperan penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam konteks madrasah, hasil belajar siswa dipengaruhi sebesar 70% oleh kemampuan siswa dan 30% oleh lingkungan (Rivai, 2001). Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

c. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran yang terjadi tidak hanya di dalam kelas atau di sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Proses penilaian seperti tes hasil belajar digunakan untuk menggambarkan sejauh mana Tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Tes hasil belajar ini membantu dalam mengevaluasi pemahaman, penerapan dan perubahan sikap siswa terhadap materi Pelajaran yang diajarkan. Terdapat tiga komponen yang dapat ditinjau dari hasil belajar, yaitu:

- 1) Kognitif (pengetahuan) berkaitan erat dengan perubahan perilaku, meliputi kemampuan pemahaman pengetahuan serta melibatkan kemampuan dalam mengorganisasi potensi berpikir untuk mengolah stimulus sehingga dapat memecahkan masalah yang tercermin dalam hasil belajar.
- 2) Afektif (sikap) berkaitan erat dengan perubahan perilaku itu sendiri yang tercermin dalam perasaan.
- 3) Psikomotor (keterampilan) berkaitan erat dengan perubahan perilaku pada ranah kognitif. Namun, kemampuan kognitif memiliki Tingkat yang lebih tinggi karena melibatkan organisasi stimulus menjadi pola yang bermakna, yang berupa keterampilan dalam memecahkan masalah. (Lestari, 2020)

Menurut Muhibbin Syah indikator hasil belajar yaitu nilai belajar siswa. Yang terkait dalam tiga ranah diantaranya:

1) Kognitif (Pengetahuan)

Sebagaimana yang dikatakan oleh Muhibbin Syah dalam bukunya, kognitif berasal dari kata “cognition” yang padanannya adalah “knowing” yang berarti mengetahui. Dalam arti yang lebih luas, kognitif merujuk pada proses perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan (Syah, 2003). Menurut para ahli psikologi kognitif, pemanfaatan kapasitas dalam ranah kognitif manusia dimulai sejak manusia mulai menggunakan kapasitas motoric dan sensoriknya. Namun, cara dan intensitas penggunaan kapasitas dalam ranah kognitif tersebut masih belum sepenuhnya jelas.

Berdasarkan pendapat di atas, jika guru ingin mengembangkan ranah kognitif siswa, maka yang harus dilakukan dalam mengembangkan metode belajar adalah memahami isi materi Pelajaran dan mengaplikasikannya.

2) Afektif

Keberhasilan dalam pengembangan ranah kognitif tidak hanya menghasilkan kecakapan kognitif, tetapi juga membawa dampak positif pada pengembangan kecakapan dalam ranah afektif, sebagai contoh seorang guru fiqih yang mahir dalam mengembangkan kecakapan kognitif dengan cara memecahkan masalah menggunakan pengetahuan akan berdampak positif dalam ranah afektif para siswa. Dalam konteks ini, pemahaman yang mendalam terhadap arti penting materi Pelajaran fiqih yang disampaikan oleh guru serta preferensi kognitif yang mendorong aplikasi prinsip-prinsip tersebut akan meningkatkan kecakapan afektif para siswa. Peningkatan kecakapan afektif ini dapat berupa kesadaran beragama yang kokoh. (Syah, 2003)

3) Psikomotor

Keberhasilan pengembangan ranah kognitif juga akan berdampak positif terhadap perkembangan ranah psikomotor. Kecakapan

psikomotor ialah segala amal jasmaniah yang konkret dan mudah diamati, baik kuantitasnya maupun kualitasnya, karena sifatnya yang terbuka. Namun, kecakapan psikomotor tidak terlepas dari kecakapan afektif. Jadi, kecakapan psikomotor siswa merupakan manifestasi wawasan pengetahuan dan kesadaran serta sikap mentalnya. Banyak contoh yang membuktikan bahwa kecakapan kognitif itu berpengaruh besar terhadap berkembangnya kecakapan psikomotor. Para siswa yang berprestasi baik (dalam arti yang luas dan ideal) dalam bidang pelajaran fiqih misalnya sudah tentu akan lebih rajin beribadah shalat, puasa dan mengaji. Dia juga tidak akan segan-segan memberi pertolongan atau bantuan kepada orang yang memerlukan. Sebab, ia merasa memberi bantuan itu adalah kebajikan (afektif), sedangkan perasaan yang berkaitan dengan kebajikan tersebut berasal dari pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran fiqih yang ia terima dari gurunya (kognitif) (Syah, 2003).

2. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

a. Pengertian Al-Qur'an Hadis

Al-Qur'an menurut bahasa berasal dari kata *اقرأ - يقرأ - اقر* yang berarti membaca bacaan. al-Qur'an berarti bacaan yang sempurna. Kesempurnaan al-Qur'an sebagai bacaan dibandingkan dengan bacaan yang ada dibuktikan dengan:

- 1) Kitab suci ini dibaca oleh ratusan juta orang, meskipun mereka tidak memahami maknanya dan tidak dapat menulis huruf - hurufnya.
- 2) Terdapat aturan dan tata cara untuk membacanya, termasuk Panjang pendeknya, ketebalan pengucapannya, serta etika yang harus diperhatikan saat membacanya.
- 3) Mereka mempelajari susunan kata dan kosakatanya, serta makna yang terkandung di dalamnya.
- 4) Dan aspek-aspek lainnya yang terkait dengan pembacaan dan pemahaman bacaan tersebut (Mohammad Abdul Hafiz, 2014)

Sedangkan al-Qur'an menurut Istilah adalah: Wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. secara berangsur-angsur melalui malaikat Jibril dan membacanya adalah ibadah. Rasulullah banyak menerima wahyu dari Allah baik secara langsung maupun perantara Malaikat Jibril dan dibukukan, tetapi tidak disebut Al-Qur'an dan membaca tidak dinilai ibadah (Mohammad Abdul Hafiz, 2014).

Hadis biasa juga dimaknai dengan Sunnah, Selain Al-Quran, pedoman utama bagi umat Islam adalah Sunah Nabi. mengikuti Sunah Nabi merupakan bukti kecintaan kepada Allah, sebagaimana firman Allah. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ali Imran:[31] yang artinya: Katakanlah “Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu” Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (Mohammad Abdul Hafiz, 2014).

Mengikuti sunnah Nabi akan menjauhkan umat dari kesesatan dan bid'ah. Sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah SAW. Beliau bersabda : “Aku tinggalkan dua perkara untukmu semua, dan kalian tidak akan tersesat selama – lamanya selama kalian berpegang teguh pada keduanya, yaitu kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya.” (HR. Muslim)

Hadis berasal dari kata “ha-da-sa' yang berarti baru, peristiwa, muda, perkataan, atau cerita. Menurut istilah hadis adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan sikap, perbuatan, perkataan serta ketetapan Rasulullah SAW. Sunnah Nabi direkam dalam Hadis, yang dihafalkan disebarkan dan ditradisikan oleh para sahabat, tabi'in dan para ulama. Terkadang jalan tersebut ada yang baik dan ada pula yang buruk (Mohammad Abdul Hafiz, 2014).

b. Keistimewaan Al-Qur'an

Sebagai pedoman hidup umat manusia, Al-Qur'an mempunyai beberapa keistimewaan dan kelebihan disbanding kitab-kitab sucilainnya, diantaranya:

- 1) Al-Qur'an memuat ringkasan dari ajaran – ajaran ketuhanan yang pernah terdapat dalam kitab – kitab suci sebelumnya seperti taurat,

zabur, injil, dan lainnya. Juga Al-Qur'an mengandung ajaran-ajaran wasiat Tuhan. Al-Qur'an juga memperkuat kebenaran yang terdapat dalam kitab-kitab suci terdahulu, yang berkaitan dengan peribadatan kepada Allah yang Maha Esa, kepercayaan kepada para rasul, keyakinan akan adanya pembalasan di hari kiamat, keharusan menegakkan kebenaran dan keadilan, berakhlak mulia, berperilaku baik, dan lainnya.

- 2) Al-Qur'an memuat kata-kata Allah yang menjadi pedoman hidup manusia sepanjang masa, sehingga Al-Qur'an memang dikehendaki Allah untuk tetap abadi. Kewajiban kita adalah menjaga Al-Qur'an dari serangan pihak – pihak yang ingin menghapus dan mengubah kemurniannya. Meskipun kita tidak mampu menjaganya, Allah pasti akan menjaganya. Dan Allah adalah yang terbaik dalam menjaga.
- 3) Al-Qur'an adalah sumber pengetahuan, oleh karena itu, seluruh fenomena yang terjadi di alam semesta, yang merupakan ciptaan Allah, tidak akan pernah bertentangan dengan apa yang terkandung dalam isi Al-Qur'an. Oleh karena itu, apa yang ditemukan oleh ilmu pengetahuan modern memperkuat dan merealisasikan kebenaran dari apa yang telah difirmankan oleh Allah sendiri dalam Al-Qur'an.
- 4) Al-Qur'an diturunkan oleh Allah dengan gaya Bahasa yang Istimewa, mudah dimengerti, tidak sulit bagi siapapun untuk memahaminya, dan tidak sulit untuk diamalkan, asalkan disertai dengan keikhlasan hati dan tekad yang kuat. Allah menghendaki agar Al-Qur'an dapat dipahami oleh pikiran dan pendengaran manusia, sehingga dapat direalisasikan dalam Tindakan dan perbuatan (Mohammad Abdul Hafiz, 2014).

c. Fungsi Al-Qur'an dan Hadis

Al-Qur'an sebagai kitab Allah Swt menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam, baik yang mengatur hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan sesamanya, dan hubungan manusia dengan alam.

Secara garis besar fungsi Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai sumber ajaran/hukum islam yang utama.
- 2) Sebagai konfirmasi dan informasi terhadap hal-hal yang tidak dapat diketahui oleh akal.
- 3) Petunjuk hidup manusia ke jalan yang lurus tentang berbagai hal walaupun petunjuk tersebut terkadang bersifat umum yang menghendaki pengajaran dan perincian.
- 4) Sebagai pengontrol dan pengoreksi terhadap ajaran-ajaran masa lalu, yaitu injil, zabur, dan taurat (Mohammad Abdul Hafiz, 2014).

Adapun fungsi hadis secara umum adalah sebagai sumber ajaran atau hukum islam yang kedua setelah Al-Qur'an hadis mempunyai peranan yang sangat penting terhadap keberadaan Al-Qur'an, karena Sebagian ayat Al-Qur'an memang membutuhkan penjelasan dan perincian yang diberikan melalui hadis, oleh karena itu hadis memiliki peran yaitu:

- 1) Hadis mengukuhkan hukum yang sudah ada dalam Al-Qur'an, dengan memberikan penjelasan yang lebih lanjut, contoh konkret , dan penerapan hukum, tersebut dalam kehidupan sehari-hari berdasarka ajaran dan praktik Rasulullah.
- 2) Hadis memerinci ayat Al-Qur'an yang bersifat global.
- 3) Hadis menetapkan hukum yang belum terdapat dalam Al-Qur'an dengan memberikan penjelasan dan ketentuan baru yang didasarkan pada ajaran Rasul.
- 4) Hadis membantu dalam membatasi keumuman ayat Al-Qur'an (Mohammad Abdul Hafiz, 2014).

3. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Benar, istilah “metode” berasal dari Bahasa Yunani yaitu “metha” yang berarti “melalui” dan “hodos” ang berarti “jalan” atau “cara”. Jadi secara harfiah metode dapat diartikan sebagai “jalan” atau “cara” yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode dalam konsteks ini merujuk

pada pendekatan sistematis atau prosedur yang digunakan untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu dalam suatu kegiatan atau disiplin ilmu. (Arif, 2002)

Adapun beberapa ahli mendefinisikan, pengertian metode demonstrasi:

- 1) Tajar Yusuf, “demonstrasi berasal dari kata demonstration (to show) yang berarti memperagakan atau memperlihatkan proses kelangsungan sesuatu” (Yusuf, 2000).
- 2) Pius A. Partanto, “demonstrasi berarti unjuk rasa, tindakan bersama-sama untuk menyatakan proses pertunjukan mengenai cara penggunaan suatu hal” (Partanto, 2001)
- 3) Metode demonstrasi merupakan “teknik mengajar yang sudah tua dan digunakan sejak lama. Seorang ibu yang mengajarkan cara memasak atau makanan kepada anak-anaknya atau dengan mendemonstrasikan di muka mereka” (Usman, 2002)
- 4) Metode demonstrasi adalah “suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang sesuatu proses suatu kaifah melakukan sesuatu” (Zein, 2007)
- 5) Metode demonstrasi adalah “cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai penjelasan lisan” (Djamarah, 2000)

Jadi kesimpulannya metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru memberi contoh atau menjelaskan pelajaran dengan bantuan fasilitas belajar kemudian siswa mempraktekkannya.

b. Syarat – syarat Penggunaan Metode Demonstrasi

Penggunaan metode demonstrasi dapat diterapkan dengan syarat bahwa guru dapat mendemonstrasikan penggunaan fasilitas belajar atau melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan yang sesungguhnya. Guru harus memiliki keahlian untuk mendemonstrasikan, dan setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk melakukan keterampilan yang telah diperagakan oleh guru. Metode demonstrasi memungkinkan siswa untuk memahami konsep atau keterampilan melalui pengamatan langsung dan praktik, yang dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi Pelajaran.

Metode demonstrasi dapat dilaksanakan:

- 1) Ketika pembelajaran bersifat formal, magang, atau Latihan.
- 2) Jika materi Pelajaran berupa keterampilan gerak, petunjuk sederhana untuk melakukan keterampilan gerak dengan prosedur melaksanakan suatu kegiatan.
- 3) Ketika guru bermaksud menyederhanakan penyelesaian kegiatan yang Panjang, baik yang menyangkut pelaksanaan suatu prosedur maupun dasar teorinya.
- 4) Ketika guru bermaksud menunjukkan standar penampilan yang diinginkan.
- 5) Untuk meningkatkan motivasi siswa terhadap Latihan atau praktek yang dilakukan.
- 6) Untuk mengurangi kesalahan-kesalahan dibandingkan dengan kegiatan hanya mendengar ceramah atau membaca di dalam buku, karena siswa memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.
- 7) Jika beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan pada siswa dapat dijawab dengan dengan lebih teliti selama proses demonstrasi (Yamin, 2007).

c. Prinsip – prinsip Metode Demonstrasi

Melalui metode demonstrasi, seorang guru ingin menyampaikan sesuatu pada siswa, melalui demonstrasi yang baik berarti guru telah

mengadakan komunikasi yang baik dengan siswa. Sehingga siswa mengerti apa yang ingin guru sampaikan kepadanya (Suharyono, 2001).

Adapun beberapa prinsip yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1) Menciptakan suasana dan hubungan yang baik dengan siswa sehingga mereka merasa tertarik dan antusias untuk menyaksikan apa yang akan didemonstrasikan.
- 2) Mengusahakan agar demonstrasi itu mudah dipahami bagi siswa yang sebelumnya tidak memahami, mengingat siswa mungkin memiliki keterbatasan daya pikir untuk memahami apa yang dimaksudkan dalam demonstrasi.
- 3) Memikirkan dengan cermat sebelum mendemonstrasikan suatu pokok bahasan atau topik tertentu tentang kemungkinan kesulitan yang akan dihadapi siswa, sambil mencari cara untuk mengatasinya (Zuhairini, Metodik Khusus Pendidikan Agama, 2001).

Dengan berpedoman ketiga prinsip di atas, maka kegiatan demonstrasi akan dapat berjalan dengan lancar sesuai tujuan yang telah ditemukan sebelumnya.

d. Teknik Metode Demonstrasi

Teknik demonstrasi bisa dibagi dua yaitu teknik demonstrasi proses dan teknik demonstrasi hasil. Teknik demonstrasi proses yaitu digunakan untuk menunjukkan suatu proses atau rangkaian kegiatan. Proses demonstrasi meliputi pembuatan, Gerakan, dan kegunaan. Proses pembuatan mencakup Langkah-langkah dalam membuat ukiran, lukisan, perabotan, pakaian, dan lain sebagainya. Proses Gerakan mencakup Gerakan benda seperti bekerja pada piston kendaraan bermotor saat mesin dihidupkan. Proses penggunaan mencakup rangkaian kegiatan dalam merencanakan suatu kegiatan, melaksanakan Langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam suatu program dan lain sebagainya. Teknik demonstrasi hasil digunakan untuk memperlihatkan atau memperagakan hasil dari suatu

kegiatan atau proses, seperti barang kerajinan yang bernilai seni, makanan yang bergizi, model pakaian baru, hasil panen yang lebih baik, dan lain sebagainya (Sudjana, Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif, 2001)

Proses dan hasil yang diperagakan akan menjadi bahan belajar utama dalam kegiatan pembelajaran. Bahan belajar tidak hanya ditunjukkan oleh guru, melainkan juga kepada siswa yang berperan aktif dalam melakukan proses belajar sampai diketahui sejauh mana hasilnya. Dengan demikian siswa akan memiliki pengalaman belajar langsung setelah diberi kesempatan oleh pendidik untuk melakukannya dan melihat hasilnya (Sudjana, 2001)

Adapun langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi yaitu:

- 1) Sebelum kegiatan belajar dimulai
 - a) Guru, Bersama siswa Menyusun bahan belajar untuk didemonstrasikan. Bahan tersebut disusun berdasarkan kebutuhan belajar, sumber daya yang tersedia, program kurikulum yang telah disusun, tujuan belajar yang akan dicapai dan waktu kegiatan belajar yang disediakan.
 - b) Guru Bersama siswa, menyiapkan fasilitas belajar, serta alat – alat bantu ajar yang diperlukan seperti poster, diagram, perabotan, barang hasil produksi, dan benda sebenarnya.
- 2) Pada saat kegiatan pembelajaran
 - a) Guru menjelaskan tujuan dan cara penggunaan Teknik demonstrasi serta memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
 - b) Guru memberikan contoh dengan mendemonstrasikan proses hasil sesuatu sebagaimana yang tercantum dalam bahan belajar yang telah disusun.
 - c) Guru meminta siswa untuk melakukan demonstrasi tersebut dengan memberikan tugas kepada mereka. Guru juga membantu siswa dalam Menyusun bahan belajar yang akan mereka demonstrasikan.

- d) Peserta didik mendemonstrasikan bahan belajar yang telah mereka susun .
 - e) Pendidik bersama peserta didik mendiskusikan hal-hal yang timbul dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Di akhir kegiatan pembelajaran, guru dan siswa melakukan evaluasi terhadap bahan pembelajaran, serta proses dan hasil penggunaan Teknik tersebut (Sudjana, 2001)

e. Pelaksanaan Metode Demonstrasi

Dalam pelaksanaan metode demonstrasi, ada beberapa langkah-langkah yang perlu diperhatikan diantaranya:

- 1) Guru merencanakan dan menetapkan urutan penggunaan bahan dan alat yang sesuai dengan materi pengajaran yang akan disampaikan.
- 2) Guru mengilustrasikan cara pelaksanaan metode demonstrasi.
- 3) Guru menetapkan estimasi waktu yang dibutuhkan untuk demonstrasi serta waktu yang diperlukan bagi siswa untuk menirunya.
- 4) Anak-anak mengamati dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.
- 5) Guru memberikan motivasi atau penguatan kepada siswa, baik ketika mereka berhasil maupun ketika mereka menghadapi kesulitan (R, 2994)

f. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demnstrasi

- 1) Kelebihan Metode Demonstrasi
 - a) Perhatian siswa dapat terfokus, dan aspek-aspek yang dianggap penting oleh guru dapat diamati dengan cermat.
 - b) Perhatian siswa akan terfokus pada apa yang didemonstrasikan. Sehingga proses pembelajaran siswa akan lebih terarah dan mengurangi gangguan perhatian terhadap hal lain.
 - c) Jika siswa secara aktif terlibat dalam suatu percobaan demonstrative, mereka akan mendapatkan pengalaman yang tertanam dalam diri dan ini akan bermanfaat dalam pengembangan keterampilan mereka (Daradjat, 2002).
- 2) Kekurangan Metode Demonstrasi

- a) Dalam pelaksanaannya, biasanya memerlukan waktu yang relatif banyak atau panjang.
- b) Jika tidak didukung oleh peralatan dan peralatan yang memadai atau tidak sesuai dengan kebutuhan, metode ini menjadi kurang efisien.
- c) Implementasi metode ini menjadi sulit jika anak belum siap untuk melakukan percobaan atau eksperimen.
- d) Banyak konsep yang tidak dapat didemonstrasikan atau di uji cobakan langsung di kelas, termasuk dalam Pendidikan agama (Zuhairini, 2001)

Cara mengatasi kelemahan metode demonstrasi:

- 1) Mulailah dengan menetapkan hasil yang ingin dicapai selama jam pertemuan tersebut.
- 2) Guru kan mengarahkan penggunaan alat – alat demonstrasi yang akan digunakan
- 3) Pastikan untuk mengumpulkan semua alat dmonstrasi yang diperlukan sebelum pelaksanaan.
- 4) Pastikan bahwa semua murid dapat mengikuti demonstrasi untuk memastikan mereka memperoleh pemahaman yang sama.
- 5) Jelaskan dengan sejelas mungkin tentang landasan teori dari apa yang akan didemonstrasikan, hindari istilah yang tidak dipahami oleh murid.
- 6) Sebisa mungkin, pilihlah bahan Pelajaran yang didemonstrasikan agar relevan dengan kehidupan sehari – hari dan bersifat praktis.
- 7) Menerapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan. Dan sebaiknya demonstrasi itu dimulai, guru telah mengadakan uji coba (tri out) supaya kelak akan melakukan tepat dan secara otomatis (Sagala, 2003)

4. Kerangka Berpikir

Penelitian yang sama menggunakan metode demonstrasi dilakukan oleh Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tahun 2018 oleh Syarianty

Devi dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang (Kubus Dan Balok) Kelas IV Min Medan Tembung Kecamatan Medan Tembung”. Dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Syarianty Devi bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang kubus dan balok, jika penerapan metode demonstrasi telah berjalan dengan lancar dilakukan sesuai dengan langkah-langkah penelitian tersebut. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Syarianty Devi tersebut bahwasannya dalam siklus 1 dan 2 nilai pre-tes dan postesnya mengalami peningkatan. Maka dapat disimpulkan bahwasannya dengan menggunakan metode demonstrasi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang (kubus dan balok)

5. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penulis merujuk pada penelitian lain yang relevan sebagai bagian dari kajian Pustaka, termasuk hasil penelitian dari : Syarianty Devi dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang (Kubus Dan Balok) Kelas IV Min Medan Tembung Kecamatan Medan Tembung Tahun Ajaran 2017/2018” dalam penelitian dijelaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan dari siklus pertama dan siklus kedua mengalami peningkatan.

Dapat disimpulkan antara persamaan dan perbedaan :

Letak persamaan terletak pada metode penelitian yang dipilih yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan terletak pada metode pembelajaran yang dipilih yaitu metode demonstrasi dan peningkatan hasil belajar menggunakan metode demonstrasi. Letak perbedaan terletak pada lokasi, dan jenjang pendidikan dan mata pelajaran yang diambil untuk judul, jenjang pendidikan yang peneliti ambil yaitu MTs kelas VII pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis sedangkan peneliti terdahulu sekolah dasar kelas IV pada mata pelajaran Matematika.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

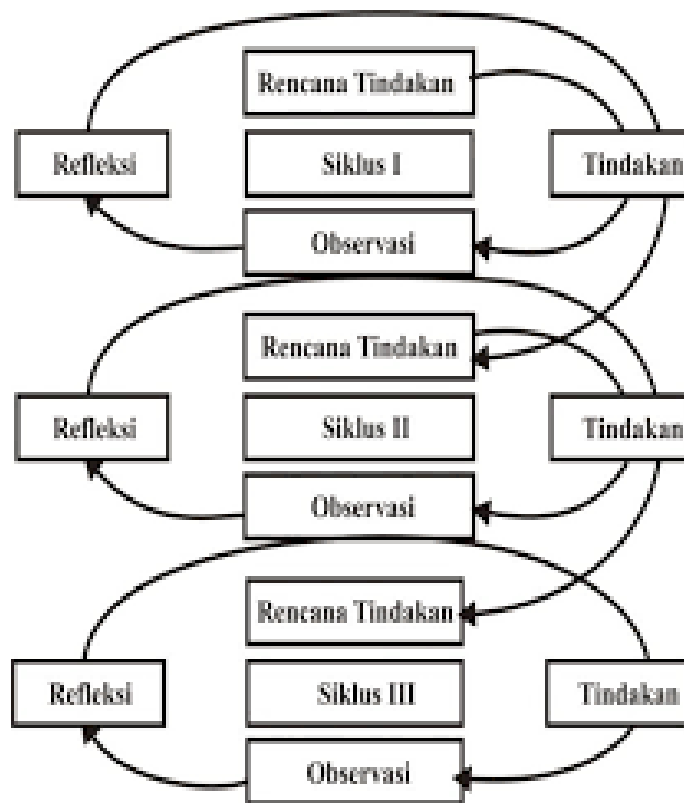
Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), juga dikenal sebagai *Class Room Action Research*. PTK adalah jenis penelitian Tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Fokus PTK adalah pada proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas dan dilakukan dalam situasi yang sebenarnya atau alami. Dalam konteks ini, Tindakan merujuk pada kegiatan yang sengaja dilakukan oleh siswa dengan tujuan tertentu. Tujuan utama PTK adalah untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran. Oleh karena itu kegiatan yang dilakukan harus merupakan Tindakan yang dianggap lebih baik dari pada kegiatan rutin yang biasa dilakukan. Tindakan yang diberikan kepada siswa diharapkan lebih efektif, efisien, kreatif, dan inovatif (Suparno, 2008)

Penelitian PTK ini dimulai dengan melakukan penelitian pendahuluan atau pra-penelitian, dan akan terus dilanjutkan dengan pelaksanaan penelitian melalui beberapa siklus. Dalam konteks ini, siklus merujuk pada serangkaian kegiatan berurutan yang Kembali ke tahap awal. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Peneliti menggunakan model penelitian yang mengikuti pendekatan PTK Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus, di mana setiap siklus mencakup empat tahapan kegiatan: perencanaan, pelaksanaan, Tindakan, observasi, dan refleksi. Seperti gambar di bawah ini :

Gambar 3.1 Bagan Metode PTK

Kemmis & Taaggart



1. Perencanaan

Tahap awal adalah melakukan perencanaan dengan teliti dan matang. Dalam perencanaan PTK, terdapat tiga kegiatan utama, yakni mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, dan menemukan Solusi untuk masalah tersebut. Setiap kegiatan ini memiliki beberapa sub kegiatan yang penting untuk dilaksanakan, agar perencanaan dapat dilakukan dengan baik.

2. Pelaksanaan

Langkah kedua dalam PTK adalah pelaksanaan. Pelaksanaan mengacu pada penerapan rencana yang telah disusun pada tahap sebelumnya, yaitu Tindakan yang dilakukan di dalam kelas. Penting untuk

diingat bahwa pada tahap ini, Tindakan harus sesuai dengan rencana yang telah dibuat, namun harus tampak alami dan tidak terkesan direkayasa hal ini akan memengaruhi proses refleksi pada tahap berikutnya dan memastikan bahwa hasilnya konsisten dengan tujuan awal.

3. Observasi

Fase ketiga dalam penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah observasi Prof. Supardi menjelaskan bahwa observasi pada tahap ini merupakan proses pengumpulan data yang memungkinkan peneliti untuk melihat sejauh mana dampak Tindakan telah tercapai. Pada tahap ini, peneliti perlu merinci jenis data dikumpulkan serta metode pengumpulan data seperti kuisioner, wawancara, observasi, dan lain sebagainya.

4. Refleksi

Tahap keempat atau terakhir dalam PTK adalah refleksi. Refleksi merupakan proses untuk mengevaluasi Kembali apa yang telah dilakukan. Refleksi juga sering disebut sebagai “mamantulkan” pengalaman dalam konteks ini, peneliti secara metaphoris memantulkan pengalamannya ke cermin untuk melihat dengan jelas kelebihan dan kekurangan dari Tindakan yang telah dilakukan (Suyadi, 2014).

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Al-Fattah Sugio yang dilakukan mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2023 sampai dengan Oktober 2023

Tabel 3.2 Rincian Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Sept	Okt	Nov	Des	Jan
1.	Pra Survey					
2.	Penyusunan Proposal					
3.	Seminar Proposal					

4.	Izin Penelitian					
5.	Pelaksanaan Penelitian : a) Observasi, wawancara, dan dokumentasi b) Pengumpulan dan pengolahan data					
6.	Analisis Data					
7.	Siding Skripsi					

C. Partisipan dan Peneliti

Objek penelitian ini adalah siswa kelas 7 yang berjumlah 26 orang, terdiri dari 10 siswa laki – laki dan 16 siswa Perempuan, serta peneliti dan guru kelas yang mengajar Al-Qur'an Hadis di kelas VII SMP Al-Fattah Sugio. Sebagai peneliti, tugasnya adalah melakukan observasi, mengumpulkan data dan menganalisis data, serta menyampaikan hasil penelitian.

D. Tindakan dan Tahapan

Desain penelitian yang diterapkan adalah desain siklus yang mencakup empat Langkah: perencanaan, pelaksanaan, Tindakan, observasi, dan evaluasi. Refleksi terjadi dalam setiap siklus dan akan diulang pada siklus-siklus berikutnya. Adapun tahapan-tahapan pada penelitian ini yaitu:

1. Pra Penelitian

a. Pengamatan Kelas

Pada fase ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas VIISMP Al-Fatta Sugio, termasuk suasana belajar saat pelajara Al-Qur'an Hadis, kegiatan peserta didik, dan kegiatan guru. Semua data dan temuan dari pengamatan ini dicatat sebagai materi untuk refleksi dan analisis lebih lanjut.

b. Wawancara

Guru Al-Qur'an Hadis kelas VII diwawancarai dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis, untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis, dan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

- 1) Menyusun rencana pembelajaran dalam format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengadopsi model pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menerapkan metode demonstrasi..
- 2) Menyusun instrument evaluasi berupa tes (post test), formular wawancara, dan lembar observasi sebagai bagian persiapan untuk menilai hasil pembelajaran.
- 3) Membuat media pembelajaran

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) seorang guru mengatur kelas dan menilai kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran.
- 2) Guru mencatat kehadiran siswa
- 3) Guru menjelaskan indikator dan tujuan pembelajaran.
- 4) Guru menjelaskan materi Pelajaran Al-Qur'an Hadis.
- 5) Guru memberi kesempatan kepada murid untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum mereka pahami.
- 6) Guru memperagakan atau mempraktekkan materi yang disampaikan kepada peserta didik, lalu peserta didik mengikuti apa yang di peragakan oleh guru.
- 7) Peserta didik mempraktekkan satu-persatu, supaya guru mengetahui peserta didik memahami materi atau tidak.
- 8) Guru menjelaskan metode demonstrasi.
- 9) Guru dan peserta didik membuat kesimpulan dari materi tersebut.
- 10) Guru menutup pembelajaran.

c. Observasi

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini yaitu :

- 1) Peneliti mengamati proses pembelajaran dengan rancangan yang telah dipersiapkan.
- 2) Peneliti mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa.

d. Refleksi

Setelah proses pembelajaran pada siklus I, kegiatan selanjutnya adalah melakukan refleksi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Memeriksa hasil tes awal dan tes akhir.
- 2) Menilai hasil dari pelaksanaan kegiatan pada siklus pertama sebagai dasar untuk merencanakan dan melaksanakan Tindakan pada siklus berikutnya.

3. Siklus II

Hasil evaluasi serta kesimpulan dari Tindakan yang dilakukan pada siklus pertama menjadi pedoman bagi peneliti untuk melanjutkan kegiatan pada siklus kedua. Adapun Langkah – Langkah yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan Tindakan pada siklus kedua didasarkan pada hasil analisis kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran pada siklus pertama. Langkah ini melibatkan peninjauan Kembali serta penyusunan Kembali instrument penelitian sebagai berikut :

- a) Menyusun scenario pembelajaran dalam bentuk (RPP)
- b) Menyiapkan alat tes dan formular observasi.

c) Menyiapkan perangkat pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Guru mempersiapkan lingkungan kelas dan memastikan bahwa peserta didik siap untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Guru mencatat kehadiran siswa
- 3) Guru menjelaskan kepada siswa mengenai indikator dan tujuan pembelajaran yang harus dipahami setelah sesi belajar selesai.
- 4) Guru memberikan penjelasan mengenai materi Al-Qur'an Hadis kepada siswa
- 5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari dan belum dipahami oleh mereka
- 6) Guru memperagakan atau mempraktekkan materi yang disampaikan peserta didik, lalu peserta didik mengikuti apa yang di peragakan oleh guru.
- 7) Peserta didik mempraktekkan satu-persatu, supaya guru mengetahui peserta didik memahami materi atau tidak.
- 8) Guru menjelaskan metode demonstrasi.
- 9) Guru dan peserta didik menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.
- 10) Guru mengakhiri proses pembelajaran.

c. Observasi

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini yaitu :

- 1) Peneliti meminta bantuan kepada guru mata pelajaran untuk melakukan observasi terhadap proses pembelajaran.
- 2) Peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran menggunakan instrument yang telah disiapkan.
- 3) Dokumentasi selama proses kegiatan belajar mengajar

d. Refleksi

Setelah proses pembelajaran pada siklus II berakhir, Langkah berikutnya adalah melakukan refleksi untuk menilai sejauh mana tujuan

pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi telah tercapai. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengevaluasi hasil pre test dan post tes.
- 2) Evaluasi hasil pelaksanaan pada siklus kedua.
- 3) Menyusun kesimpulan mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan dalam penelitian Tindakan kelas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam konteks ini, peneliti menerapkan beberapa metode untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Metode yang digunakan oleh peneliti untuk tujuan tersebut antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Fatoni, 2011). Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang dieliti (Sudjana N. , 1989).

2. Wawancara

Wawancara adalah Teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai (Fatoni, 2011). Menurut Hopkins, wawancara adalah susatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain (Hadi, 2002)

3. Metode Tes

Metode tes adalah alat untuk mengetahui atau untuk mendapat jawaban dari seseorang yang dijadikan dasar untuk skor angka. Peneliti menggunakan metode tes untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII SMP Al-Fattah Sugio.

4. Metode Dokumentasi

Metode ini dapat diartikan sebagai cara mengumpulkan data dengan cara memanfaatkan data – data berupa buku, catatan (dokumen) sebagaimana dijelaskan oleh sunapiah faesal sebagai berikut: metode documenter sumber informasinya berupa bahan – bahan tertulis atau tercatat (Faesal, 2002). Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data mengenai upaya guru Al-Qur'an Hadis, jumlah peserta didik di kelas VII SMP Al-Fattah Sugio.

F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat bantu yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes dan non tes. Untuk mengukur kemampuan kognitif siswa, peneliti menggunakan instrumen berbentuk tes dengan bentuk soal uraian. Sedangkan untuk mengukur kemampuan psikomotor, afektif dan keaktifan siswa, peneliti menggunakan instrumen non tes yaitu lembar observasi dan wawancara. Dengan menggunakan instrumen berupa tes dan non tes tersebut akan memperkuat hasil penelitian yang dilakukan. Berikut instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Tes

Tes dilakukan dengan memberi pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada siswa untuk dikerjakan. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui secara lebih mendalam pemahaman siswa sebelum dan sesudah dilakukannya tindakan. tes akan diberikan diakhir pembelajaran.

2. Pengukuran

Pengukuran digunakan untuk mendapatkan hasil perbandingan atau nilai yang diperoleh ketika pengukuran tersebut selesai dilakukan dalam pengukuran ini, peneliti akan membandingkan nilai mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII tahun kemarin yang tidak menggunakan metode demonstrasi dan nilai kelas VII sekarang yang menggunakan metode demonstrasi melalui siklus I dan siklus II..

3. Evaluasi

Evaluasi digunakan untuk mengetahui apakah peserta didik sudah berhasil mencapai tujuan belajar dengan menggunakan metode demonstrasi ini.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan metode yang digunakan dalam mata Pelajaran Qur'an Hadis dalam bab 1 materi Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup. Dalam penelitian Tindakan kelas ini, digunakan analisis deskriptif kualitatif yang menggambarkan kenyataan atau fakta berdasarkan data yang diperoleh. Adapun analisis ini yaitu:

1) Penilaian Rata-rata

Peneliti menghitung total nilai yang diperoleh oleh siswa dalam kelas, kemudian membaginya dengan jumlah siswa di dalam kelas tersebut untuk mendapatkan nilai rata – rata. Nilai rata-rata didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Yaitu:

X : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum n$: Jumlah siswa

2) Penilaian Ketuntasan Belajar

Ada dua jenis ketuntasan belajar yaitu klasikal dan perorangan. Ketuntasan klasikal tercapai jika persentase ketuntasan belajar minimal 90% atau minimal 23 siswa telah memasuki dalam kategori baik. Cara menghitung persentase ketuntasan belajar yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P \frac{\sum \textit{siswa tuntas belajar}}{\sum \textit{siswa}} \times 100\%$$

Analisis dilakukan pada tahap refleksi, di mana hasilnya akan menjadi dasar untuk menentukan tindakan lanjut dalam siklus berikutnya. Hasil analisis juga digunakan untuk memperbaiki desain pembelajaran yang ada (Zainal Aqih, 2008)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Analisis Siklus

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan dalam dua siklus penelitian Tindakan kelas ini, telah diterapkan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VII SMP Al-Fattah Sugio Kabupaten Lamongan. Tergambar pada laporan hasil pembahasan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pre tes (Tes Awal)

Proses pembelajaran di kelas bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Al-Qur'an Hadis, khususnya tentang meyakini Al-Qur'an Hadis sebagai pedoman hidup. Faktor penting dalam proses ini adalah penggunaan metode yang di pilih oleh guru untuk mengajarkan siswa agar mereka dapat memahami materi dengan lebih baik.

Sebelum menerapkan metode demonstrasi di SMP Al-Fattah Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan, sebaiknya guru melakukan pre tes untuk mengevaluasi Tingkat pemhaman awal siswa. Hal ini menjadi pedoman dalam menerapkan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan efisien.

Pre tes yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk menilai kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal – soal yang berkaitan dengan materi tentang meyakini Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup. Nilai pre tes diambil pada nilai siswa kelas VII tahun sebelumnya dengan materi yang sama tetapi menggunakan metode pengajaran yang berbeda. Adapun data hasil belajar siswa pada pre tes (tes awal) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1**Nilai siswa kelas VII tahun Pelajaran 2022 (Pre Tes)**

No	Nama Siswa	Skor	Nilai	Keterangan
1.	ABP	8	81	Tuntas
2.	AS	7	77	Tidak Tuntas
3.	SH	7	75	Tidak Tuntas
4.	AN	8	85	Tuntas
5.	AND	7	72	Tidak Tuntas
6.	AM	7	79	Tidak Tuntas
7.	ADS	7	70	Tidak Tuntas
8.	AW	8	85	Tuntas
9.	CAP	7	79	Tidak Tuntas
10.	FK	7	72	Tidak Tuntas
11.	HO	7	75	Tidak Tuntas
12.	JK	7	75	Tidak Tuntas
13.	MD	7	70	Tidak Tuntas
14.	MF	8	80	Tuntas
15.	NRL	8	85	Tuntas
16.	RF	8	80	Tuntas
17.	STY	6	69	Tidak Tuntas
18.	SNK	7	75	Tidak Tuntas
19.	WS	7	70	Tidak Tuntas
	Jumlah	138	1454	
	Nilai rata-rata	7,26%	76,52%	Tidak Tuntas

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis, yaitu 80, hasil pre tes menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih rendah karena rata-rata nilai kelas hanya mencapai 76,52%. Tidak ada siswa yang memenuhi kriteria "baik" (dengan nilai 80 ke atas) dalam tes ini. Hasil rata-rata nilai siswa dapat dilihat dari rumus sebagai berikut:

$$X \frac{\sum x}{\sum N}$$

$$X \frac{1454}{19} = 76,52$$

Tabel 4.2
Analisis Hasil Belajar pada *Pre Tes* (Tes Awal)

No.	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase
1.	< 80	Tidak Tuntas	13	68%
2.	> 80	Tuntas	6	32%
	Jumlah		19	100%

Dari hasil rata – rata pada pre tes, dapat disimpulkan bahwa siswa belum mencapai ketuntasan belajar pada materi Al-Qur'an Hadis tentang meyakini Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup. Nilai rata – rata masih rendah dan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah. tingkat ketuntasannya yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tidak tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{13}{19} \times 100\%$$

$$P = 68\%$$

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{banyak siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{6}{19} \times 100\% = 32\%$$

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai rata – rata siswa masih sangat rendah dan belum mencapai Tingkat ketuntasan belajar yang ditetapkan (lebih dari 80%). Dari tes yang dilakukan, terlihat adanya

masalah atau kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa dalam menyelesaikan soal terkait dengan materi tersebut adalah :

- 1) Siswa kurang memahami pengertian Al-Qur'an dan Hadis
- 2) Siswa kurang memahami keistimewaan Al-Qur'an
- 3) Siswa kurang memahami fungsi dari Al-Qur'an dan Hadis

Dari kesulitan tersebut, peneliti memusatkan perhatian pada pembelajaran materi Al-Qur'an dan Hadis dengan metode demonstrasi sebagai solusinya.

2. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan I

Setelah mengetahui permasalahan belajar yang terdapat pada siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis materi meyakini Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup,

Berdasarkan hasil pre tes, peneliti kemudian merencanakan suatu proses untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi. Maka pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah:

- a) Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup perancangan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus ini.
- b) Peneliti menyiapkan berbagai sarana pembelajaran yang akan mendukung jalannya proses pembelajaran, seperti buku ajar siswa.
- c) Peneliti membuat lembar observasi siswa untuk memonitor aktivitas belajar mengajar di kelas saat proses pembelajaran sedang berlangsung.
- d) Peneliti membuat lembar observasi guru untuk mengawasi aktivitas guru dan memperhatikan situasi kegiatan belajar mengajar di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan I

Setelah perencanaan selesai disusun, Langkah selanjutnya adalah peneliti menjalankan Tindakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan. Pelaksanaan Tindakan ini dilakukan melalui proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, di mana guru mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis membahas materi tentang meyakini Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup menggunakan metode demonstrasi. Kegiatan pada tahap ini dilakukan selama tiga kali pertemuan, dengan alokasi waktu dua kali pertemuan selama 30 menit, kegiatan yang dilakukan yaitu:

1) Kegiatan awal

- a) Pembelajaran dimulai dengan salam dan doa dari guru.
- b) Guru memeriksa kehadiran siswa satu persatu.
- c) Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan untuk menggali pengetahuan awal mereka,
- d) selanjutnya guru menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa.

2) Kegiatan inti

- a) Guru menjelaskan tentang pengertian, keunggulan serta fungsi Al-Qur'an dan Hadis
- b) Guru mengajukan pertanyaan pada siswa tentang materi yang disampaikan.
- c) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang Al-Qur'an dan Hadis.
- d) Guru menginstruksikan siswa untuk mengatur diri dalam kelompok.
- e) Guru menjelaskan prosedur yang harus diikuti oleh setiap kelompok.
- f) Guru menugaskan siswa untuk menciptakan satu contoh pengimplementasian Al-Qur'an dalam aktivitas sehari-hari.
- g) Siswa menjelaskan hasil kerjanya ke depan kelas
- h) Guru memberikan tugas kepada siswa
- i) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan
- j) Guru memberikan penghargaan kepada siswa

- k) Guru memberikan dorongan kepada siswa dan mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah diajarkan.

3) Kegiatan akhir

- a) Guru melakukan refleksi Bersama siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b) Guru Bersama siswa melakukan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari.
- c) Guru dan siswa melakukan doa bersama
- d) Guru menyampaikan salam kepada siswa.

Setelah pemelajaran berakhir, siswa diberikan tes akhir untuk mengevaluasi pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan dan untuk menilai sejauh mana siswa telah mencapai Tingkat ketuntasan belajar pada siklus ini.

c. Observasi

Observasi ini dilakukan oleh guru peneliti untuk menilai keterampilan mengajar guru serta melihat aktivitas belajar siswa berikut adalah hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus I.

Tabel 4.3

Nilai Siswa Kelas VII Tahun Pelajaran 2023 pada siklus I

No.	Nama Siswa	Skor	Nilai	Keterangan
1.	AH	8	81	Tuntas
2.	AM	7	79	Tidak Tuntas
3.	ES	8	83	Tuntas
4.	NSK	8	85	Tuntas
5.	SF	8	85	Tuntas
6.	FRD	7	79	Tidak Tuntas
7.	DAA	8	81	Tuntas
8.	FNA	8	80	Tuntas

9.	RA	9	91	Tuntas
10.	DNB	8	85	Tuntas
11.	LN	7	77	Tidak Tuntas
12.	MS	7	75	Tidak Tuntas
13.	JN	8	88	Tuntas
14.	EP	8	80	Tuntas
15.	RM	8	85	Tuntas
16.	AIS	8	80	Tuntas
17.	IR	8	89	Tuntas
18.	US	7	70	Tidak Tuntas
19.	MS	8	85	Tuntas
20.	PU	8	89	Tuntas
21.	AM	7	72	Tuntas
22.	SNA	8	82	Tuntas
23.	KMR	7	70	Tidak Tuntas
24.	SN	8	80	Tuntas
25.	AI	8	85	Tuntas
26.	RA	8	80	Tuntas
	Jumlah	202	2116	
	Nilai rata-rata	7,76	81,38%	Tuntas

Dalam tes siklus I ini mereka mendapatkan dengan nilai rata-rata kelas mencapai 81,38% dari dari 26 siswa sudah termasuk dalam kategori baik tetapi kurang memuaskan, Hasil rata-rata nilai siswa dapat dilihat dari rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

$$X = \frac{2116}{26} = 81,38\%$$

Tabel 4.4
Analisis Hasil Belajar pada Siklus I

No.	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase
1.	< 80	Tidak Tuntas	6	7,69%
2.	> 80	Tuntas	20	92,31%
	Jumlah		26	100%

Jadi, dari hasil rata-rata yang di dapatkan oleh siswa pada siklus I ini sudah termasuk dalam katagori tuntas belajar pada materi Al-Qur'an Hadis "meyakini Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup". Terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari tingkat ketuntasannya yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tidak tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{6}{26} \times 100\% = 23,08\%$$

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{banyak siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{20}{26} \times 100\% = 76,93\%$$

Dari data diatas dapat dikatakan nilai Pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa sudah mulai membaik dalam katagori tuntas belajar, siswa dikatakan telah tuntas belajar jika mencapai tungkat ketuntasan sebesar >80% . berdasarkan tes siklus I maka dapat dikatakan terdapat peningkatan hasil belajar siswa dan dalam menyelesaikan soal :

- 1) Siswa mampu memahami pengertian Al-Qur'an dan Hadis
- 2) Siswa mampu memahami keistimeaan Al-Qur'an
- 3) Siswa mampu memahami fungsi dari Al-Qur'an dan Hadis

Dari peningkatan hasil belajar diatas maka peneliti akan lebih memfokuskan pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan metode Demonstrasi agar hasilnya lebih maksimal lagi.

Tabel 4.5
Lembar Observasi Siklus I

No.	Kegiatan	Pertemuan		
		I	II	III
1.	Memulai Pelajaran			
	a. Menarik perhatian siswa	3	3	3
	b. Memotivasi siswa agar melibatkan diri dalam kegiatan belajar	3	3	3
2.	Mengelola kegiatan belajar mengajar			
	a. Menyampaikan materi	3	4	4
	b. Memberi contoh	4	4	4
	c. Menggunakan media	4	4	4
	d. Memberi kesempatan kepada siswa untuk tanya jawab	3	3	3
	e. Memberi penguatan	3	3	3
3.	Mengorganisasikan waktu, siswa, dan fasilitas belajar			
	a. Mengatur prnggunaan waktu	3	3	3
	b. Mengorganisasikan siswa	3	3	3
	c. Mengatur dan memanfaatkan fasilitas	3	3	3

4.	Melaksanakan penilaian proses hasil belajar			
	a. Melaksanakan penilaian selama KBM berlangsung	3	3	3
	b. Melakukan penilaian pada akhir Pelajaran	3	4	4
5.	Aktivitas siswa			
	a. Berpartisipasi dalam pembelajaran	3	3	3
	b. Bertanya kepada guru	3	3	3
	c. Memperhatikan penjelasan guru	3	3	3
6.	Mengakhiri Pelajaran			
	a. Menyimpulkan pembelajaran	3	4	4
Rata-rata		3,25		
Jumlah		156		

Keterangan ;

Kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut, 1=kurang, 2=sedang, 3=baik, 4=sangat baik.

Dari tabel 4,5, pembelajaran pada siklus I dinilai berjalan dengan baik karena nilai rata-rata hasil observasi guru pada siklus I mencapai 3,25, dengan total rata-rata 156. Peneliti juga mengevaluasi aktivitas siswa di dalam kelas berdasarkan data observasi siklus I.

Tabel 4.6
Data Observasi Siswa oada Siklus I

No.	Kegiatan	1	2	3	4
1	Siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran			✓	
2	Siswa menunjukkan keaktifan saat memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru			✓	
3	Siswa terlibat dalam interaksi dan kolaborasi dengan siswa lain saat berpartisipasi dalam diskusi kelompok				✓
4	Siswa mengikuti Pelajaran dengan penuh perhatian dan konsentrasi			✓	
5	Siswa memperoleh pemahaman terhadap tujuan pembelajaran melalui penerapan metode demonstrasi			✓	
6	Siswa memiliki keberanian untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas			✓	
	Jumlah			19	

Keterangan:

Beri tanda checklist (✓) pada tabel yang telah disediakan sesuai dengan pengamatan. Dengan kriteria penilaian 1= Kurang 2= Sedang 3= Baik 4= Sangat baik

Dari analisis tabel di atas. Dapat disimpulkan bahwa selama proses pembelajaran pada siklus I, siswa menunjukkan berbagai jenis aktivitas belajar,

termasuk aktif dalam pembelajaran, responsive saat menjawab pertanyaan guru, berinteraksi dan bekerja sama saat diskusi kelompok, serta mengikuti Pelajaran dengan baik. Mereka juga mampu memahami tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan berani mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Total skor yang diperoleh adalah 19, yang masuk dalam kategori baik berdasarkan kriteria penilaian yang diberikan.

2. Siklus II

Pada siklus II, tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran pada siklus II difokuskan pada kesulitan belajar yang dihadapi siswa pada siklus I dalam memahami materi Pelajaran, yang terlihat dari hasil lembar kerja siswa saat tes akhir (post es).

a. Perencanaan Tindakan I

Dari hasil siklus I, terlihat bahwa nilai yang diperoleh siswa mencapai 81,38%. Angka ini sudah memenuhi Tingkat ketuntasan belajar siswa dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis, akan tetapi perlu peningkatan lagi supaya mencapai hasil belajar yang maksimal, maka pada tahap ini peneliti melanjutkan pembelajaran pada siklus II penyelesaian masalah dalam proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode demonstrasi. Maka pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah:

- a) Peneliti Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus ini.
- b) Peneliti menyiapkan berbagai sarana pembelajaran, termasuk buku ajar siswa, yang akan mendukung terlaksanya proses pembelajaran.
- c) Peneliti membuat lembar observasi siswa untuk mengawasi keadaan siswa dan memantau kondisi kegiatan belajar mengajar di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan I

Setelah merencanakan tahap selanjutnya, peneliti menjalankan Tindakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah di buat. Pelaksanaan ini terjadi melalui kegiatan belajar mengajar di dalam kelas oleh guru mta

Pelajaran Al-ur'an Hadis, dengan fokus materi meyakini Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup, menggunakan metode demonstrasi. Kegiatan ini dilakukan dalam 3 kali pertemuan dengan durasi 2x30 menit, kegiatan yang dilakukan yaitu:

1) Kegiatan awal

- a) Pembelajaran dimulai dengan salam dan doa dari guru.
- b) Guru memeriksa kehadiran siswa satu persatu.
- c) Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk menggali pegetahuan awal mereka.
- d) Selanjutnya guru menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan pada siswa.

2) Kegiatan inti

- a) Guru menjelaskan tentang isi kandungan surat Al-Fatihah Q.S An-Nas, Q.S Al-Falaq, dan Q.S Al-Ikhlas.
- b) Guru mengajukan pertanyaan pada siswa tentang materi yang akan disampaikan
- c) Siswa meperhatikan penjelasan guru
- d) Guru mrngintruksikan siswa untuk mengatur diri dalam kelompok.
- e) Guru menjelaskan prosedur yang harus diikuti oleh setiap kelompok.
- f) Guru menugaskan siswa untuk membuat satu contoh pengimplementasian surah Al-Ikhlas dalam kehidupan sehari-hari.
- g) Siswa menjelaskan hasil kerjanya di depan kelas
- h) Guru memberikan tugas kepada siswa.
- i) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan.
- j) Guru memberikan penghargaan kepada siswa
- k) Guru memberikan dorongan kepada siswa dan mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah diajarkan.

3) Kegiatan akhir

- a) Guru melakukan refleksi Bersama siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan,
- b) Guru Bersama siswa melakukan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari
- c) Guru dan siswa melakukan doa bersama
- d) Guru menyampaikan salam kepada siswa

Setelah proses pembelajaran selesai, siswa diberikan tes akhir (post es) untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan oleh guru dan untuk menilai Tingkat pencapaian hasil belajar siswa pada siklus ini..

c. Observasi.

Peneliti melakukan observasi di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung untuk memantau keterampilan mengajar guru dan aktivitas belajar siswa. Berikut adalah hasil observasi aktivitas belajar pada siklus II:

Tabel 4.7

Lembar Observasi Guru Siklus II

No.	Kegiatan	Pertemuan				Jumlah
		VII				
1.	Memulai Pelajaran	1	2	3	4	7
	a. Menyampaikan penjelasan					
	b. Memotivasi siswa agar melibatkan diri dalam kegiatan belajar mengajar			✓		
2.	mengelola Kegiatan					
	a. Menyampaikan bahan					

	<ul style="list-style-type: none"> b. Memberi contoh c. Menggunakan media pembelajaran d. Memberikan kesempatan siswa untuk aktif e. Memberi penguatan 			✓	✓	✓	18
3.	<p>Mengorganisasikan waktu, siswa, dan fasilitas belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengatur penggunaan waktu b. Mengorganisasikan siswa c. Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar 			✓	✓	✓	9
4.	<p>Melaksanakan penilaian proses hasil belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan penilaian selama KBM berlangsung b. Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran 			✓	✓		6
5.	<p>Aktivitas siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Berpartisipasi dalam pembelajaran b. Bertanya kepada guru c. Mendengar dan memperhatikan guru 				✓	✓	10
6.	<p>Mengakhiri Pelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menyimpulkan pembelajaran 					✓	4

Keterangan :

kriteria penilaiannya yaitu 1= Kurang 2= Sedang 3= Baik 4= Sangat baik

berdasarkan data pada tabel 4.7, terlihat bahwa pembelajaran pada siklus II berlangsung dengan baik karena terjadi peningkatan dalam nilai observasi guru dari siklus I (rata-rata 3,25) menjadi siklus II (rata-rata 3,31). Peneliti juga mengamati aktivitas siswa di dalam kelas. Terlihat dalam data observasi pada siklus II di bawah ini

Tabel 4.8
Data Hasil Observasi Siswa pada Siklus II

No.	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar				✓
2.	Siswa menunjukkan keaktifan ketika memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru			✓	
3.	Siswa terlibat dalam interaksi dan kerja sama dengan siswa lainnya saat melakukan diskusi kelompok				✓
4.	Siswa menunjukkan keterlibatan dan perhatian yang baik selama proses pembelajaran				✓
5.	Siswa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap tujuan pembelajaran saat metode demonstrasi diterapkan				✓
6.	Siswa memiliki keberanian untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.			✓	
	Jumlah	21			

Keterangan :

Dengan kriteria penilaiannya yaitu 1= Kurang 2= Sedang 3= Baik 4= Sangat baik. Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa selama pembelajaran siklus II, siswa menunjukkan berbagai aktivitas belajar, seperti aktif dalam proses belajar, berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan, berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lain dalam diskusi kelompok, serta memahami tujuan Pelajaran dengan baik melalui metode demonstrasi. Mereka juga berani menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Dengan total skor 21, kinerja siswa pada siklus II terkategori baik. Hal ini menunjukkan peningkatan nilai observasi dibandingkan dengan siklus I.

a. Analisis Data

Pada akhir pelaksanaan proses pembelajaran siklus II, siswa diberikan tes akhir (post tes) yang bertujuan untuk mengevaluasi peningkatan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis materi meyakini Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup. Adapun data hasil belajar siswa pada tes akhir II ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Data Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Skor	Nilai	Keterangan
1.	AH	8	85	Tuntas
2.	AM	8	88	Tuntas
3.	ES	8	88	Tuntas
4.	NSK	9	95	Tuntas
5.	SF	9	90	Tuntas
6.	FRD	8	85	Tuntas
7.	DAA	9	95	Tuntas
8.	FNA	9	90	Tuntas
9.	RA	9	98	Tuntas

10.	DNB	10	100	Tuntas
11.	LN	8	80	Tuntas
12.	MS	8	85	Tuntas
13.	JN	8	88	Tuntas
14.	EP	8	88	Tuntas
15.	RM	9	90	Tuntas
16.	AIS	8	88	Tuntas
17.	IR	10	100	Tuntas
18.	US	7	78	Tidak Tuntas
19.	MS	7	75	Tidak Tuntas
20.	PU	9	90	Tuntas
21.	AM	8	88	Tuntas
22.	SNA	8	88	Tuntas
23.	KMR	9	90	Tuntas
24.	SN	8	80	Tuntas
25.	AIN	8	80	Tuntas
26.	RA	9	95	Tuntas
	Jumlah	219	2.297	
	Nilai rata-rata	8,42%	88,34%	Tuntas

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa nilai rata-rata siswa memuaskan karena telah mencapai kriteria ketuntasan belajar (KKM) sebesar 80%. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 88,34% dari total 26 siswa. Hasil rata-rata nilai siswa dapat dilihat dari rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

$$X = \frac{2229}{26} = 85,74\%$$

Kriteria tingkat keberhasilan siswa pada saat siklus II dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.10**Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa pada Siklus II**

No.	Tingkat Keberhasilan	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	90-100	Sangat tinggi	11	42,30%
2.	80-89	Tinggi	13	50%
3.	70-79	Sedang	2	7,70%
4.	50-69	Rendah	-	0%
5.	0-49	Sangat rendah	-	0%
	Jumlah		26 Siswa	100%

Berdasarkan data pada tabel tersebut, terdapat 11 siswa (42,30%) yang mendapatkan nilai sangat tinggi, 13 siswa (50%) mendapatkan nilai tinggi, 2 siswa (7,70%) mendapatkan nilai sedang, dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai rendah atau sangat rendah. Sebanyak 24 siswa (92,30%) mencapai atau melebihi KKM yang ditetapkan, sementara 2 siswa (7,70%) belum mencapai KKM. hal ini bmenunjukkan bahwa Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa telah mencapai lebih dari 80% dan memenuhi nilai KKM yang telah ditetapkan.

Tabel 4.11**Analisis Hasil Belajar Siswa pada *Pos Tes* (Tes Akhir)**

No.	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase
1.	<80%	Tidak Tuntas	2	7,70%
2.	>80%	Tuntas	24	92,30%
	Jumlah		26	100%

Berdasarkan hasil rata-rata pada tes akhir siklus II, dapat disimpulkan bahwa siswa telah mencapai Tingkat ketuntasan belajar pada materi meyakini Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup. Hasil belajar siswa telah memenuhi nilai KKM yang ditetapkan. Terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari tingkat ketuntasannya yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{24}{26} \times 100\% = 92,30\%$$

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan perbaikan dengan siklus II, hasil belajar siswa termasuk dalam kategori tuntas belajar. Sebanyak 24 siswa (92,30%) telah mencapai Tingkat tuntas belajar, sedangkan hanya 2 siswa (7,70%) yang belum mencapai Tingkat tersebut. Ketuntasan hasil belajar siswa secara keseluruhan mencapai 88,34%, yang berarti melebihi 80%. Oleh karena itu tidak diperlukan perbaikan lebih lanjut pada pembelajaran pada siklus berikutnya.

b. Refleksi

Data menunjukkan bahwa guru berhasil menerapkan metode demonstrasi dengan baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis materi isi kandungan QS. Al-Fatihah, QS. An-Nas, QS. Al-Falaq dan QS. Al-Ikhlâs.

Dengan hanya satu 2 siswa yang belum mencapai Tingkat tuntas belajar dan 24 siswa yang telah mencapainya serta nilai keseluruhan siswa sebesar 88,34% hasil tersebut telah memenuhi target yang diinginkan. Oleh karena itu, tidak perlu dilakukan pembelajaran kelanjutan pada siklus berikutnya.

B. Pembahasan

Dari hasil tes awal (pre tes) berdasarkan data kelas VII tahun sebelumnya seperti yang tertera dalam tabel 4.1, hanya 6 dari 19 siswa (sekitar 32%) yang mencapai Tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 13 siswa lainnya (68%) tidak mencapai Tingkat tersebut. Nilai rata-rata keseluruhan siswa pada tes ini adalah 76,52% yang di bawah batas nilai KKM sebesar 80%. setelah peneliti melihat data tersebut, peneliti melakukan proses belajar mengajar pada siswa kelas VII tahun Pelajaran yang baru 2023 yaitu siklus I dengan jumlah siswa 26 siswa, dari hasil tsiklus I terdapat 6 siswa (7,69%) yang nilainya termasuk dalam kategori tidak tuntas belajar, dan terdapat 20 siswa (92,31%) yang termasuk dalam kategori tuntas belajar. Nilai rata – rata keseluruhan siswa pada siklus I adalah 81,38% dari batas nilai KKM 80%, yang artinya setelah melakukan siklus I presentase belajar siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan metode yang berbeda dari tahun lalu yaitu demonstrasi. Dan setelah itu peneliti dan guru melakukan siklus II (pos tes) agar hasilnya semakin bagus. Pada siklus II terdapat 2 siswa (7,70%) yang termasuk kategori tidak tuntas dan terdapat 24 siswa (92,30%) yang termasuk dalam kategori tuntas belajar, dan nilai rata – rata keseluruhan siswa pada siklus II adalah 88,34%. Dilihat dari hasil siklus II (post tes) nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan bahkan lebih besar dari tes sebelumnya, artinya sudah mencapai nilai yang diharapkan oleh guru. peneliti tidak lagi melanjutkan proses pembelajaran pada siklus selanjutnya karena nilai yang dicapai siswa telah mencapai nilai lebih dari KKM.

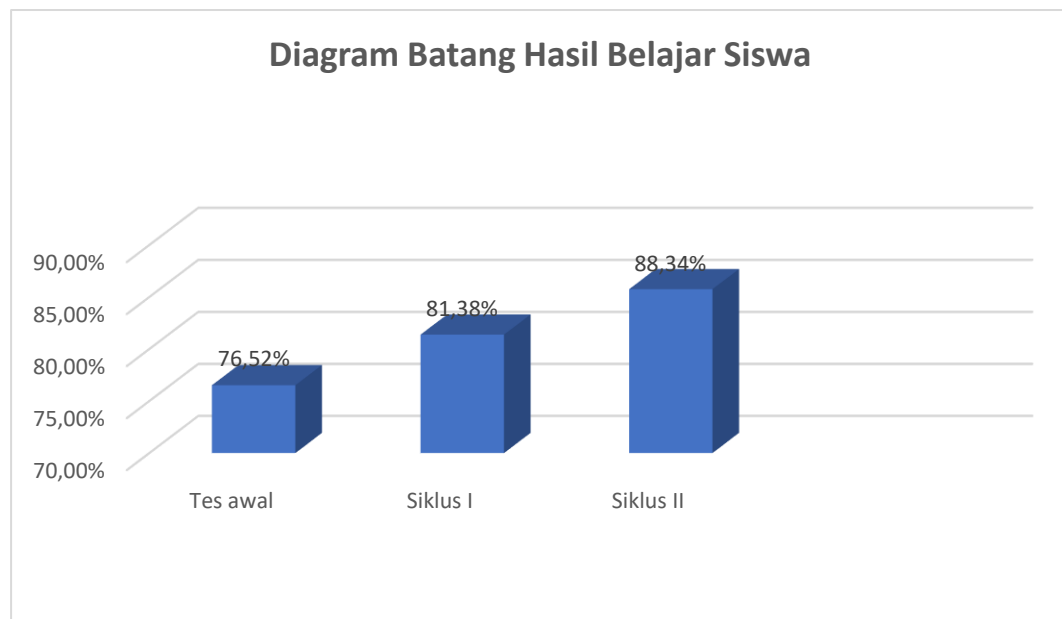
Tabel 4.12

Hasil Belajar Siswa pada Tes Awal, Siklus I, dan Siklus II

Nso.	Tahap Tes	Presentase
1,	Tes awal	76,52%
2.	Siklus I	81,38%

3.	Siklus II	88,34%.
----	-----------	---------

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat presentasi ketuntasan saat tes awal, siklus I, siklus II. Pada diagram batang di bawah ini.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam sekolah yang saya teliti khususnya pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis, metode demonstrasi belum digunakan dalam proses pembelajaran. Guru cenderung menggunakan metode ceramah yang berfokus kepada guru, dan siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru saat ditanya kepada siswa kelas VII apakah metode demonstrasi pernah diterapkan oleh guru dalam pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, siswa

menjawab bahwa guru belum pernah menggunakan metode demonstrasi ini dalam mata Pelajaran tersebut.

Dari hasil penelitian pada BAB IV, disimpulkan bahwa selama pembelajaran pada siklus I, beberapa kegiatan belajar siswa terlihat, seperti keterlibatan aktif dalam pembelajaran, partisipasi yang baik dalam Pelajaran, dan respon positif siswa saat ditanya oleh guru, Berani mempresentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas, Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya, Siswa memahami tujuan pelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Dengan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 81,38%, siswa masuk dalam kategori baik. Selama proses pembelajaran siklus II, beberapa jenis aktivitas belajar terlihat, seperti partisipasi siswa yang baik dalam mengikuti Pelajaran dan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru, Berani mempresentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas, Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya, Siswa memahami tujuan pelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Pada siklus II, siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 88,34%, yang masuk dalam kategori baik hal ini mengindikasikan bahwa nilai observasi pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I.

Hasil belajar siswa kelas VII tahun sebelumnya menunjukkan bahwa sebelum proses pembelajaran dimulai, siswa hanya mencapai nilai rata-rata keseluruhan sebesar 76,52%, yang belum memenuhi nilai KKM yang telah ditetapkan. Dari total 19 siswa, hanya 6 siswa yang mencapai nilai KKM, sedangkan 13 siswa lainnya belum mencapainya. Kemudian, peneliti menerapkan proses pembelajaran pada siswa kelas VII tahun ini dengan menggunakan metode demonstrasi. Sebelum memulai proses pembelajaran, peneliti Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP), dan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan Langkah-langkah yang telah direncanakan sebelumnya. Pada akhir pembelajaran, peneliti memberikan tes akhir (post tes) untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Hasilnya siswa memperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 81,38%, dengan 20 dari 26 siswa telah mencapai Tingkat tuntas belajar, sementara 6 siswa lainnya

belum mencapainya, artinya sudah ada peningkatan dari siswa tahun tahun sebelumnya yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi.

Dilihat dari hasil tes siklus I nilai siswa sudah membaik, tetapi peneliti ingin melanjutkan proses pembelajaran ke siklus II. Setelah pembelajaran pada siklus II, peneliti memberikan tes akhir (post tes) untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Hasilnya, siswa memperoleh nilai sebesar 88,34%, yang sudah memenuhi KKM. hanya 2 siswa yang tidak mencapai Tingkat tuntas dalam pembelajaran, sedangkan 24 siswa lainnya telah mencapainya.

Berdasarkan hasil siklus II, peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan pembelajaran ke siklus berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Qur'an Hadis materi "meyakini Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup dan isi kandungan QS. Al-Fatihah, QS. An-Nas, QS. Al-Falaq, QS. Al-Ikhlas" di kelas VII SMP Al-Fattah Kecamatan Sugio Kab. Lamongan. Proses pembelajaran berlangsung dengan lancar sesuai dengan Langkah-langkah pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

B. Saran

1. Guru sebaiknya memperhatikan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar, yang bisa melibatkan siswa dan saling berinteraksi antara guru, siswa dan siswa lainnya, penggunaan metode belajar harus tepat, karena sangat mempengaruhi hasil belajar siswa disesuaikan dengan materi Pelajaran yang sesuai dengan penggunaan metode tersebut.
2. Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Qur'an Hadis materi "meyakini Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup".

3. Pada penelitian selanjutnya, jika topiknya serupa, perlu untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif dan efisien, dengan merancang desain pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Azkiya. (2020). Metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *jurnal pendidikan MI/SD*, 150.
- Anitah, S. (2012). strategi pembelajaran di SD Tangerang Selatan. 124.
- Anshori. (2013). Jakarta: Rajawali Press.
- Anshori. (2013). Jakarta: Rajawali Press.
- Anshori. (2013). *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arif, A. (2002). Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam .
- Arif, A. (2002). Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam. 40.
- Bhidju, R. H. (2020). *Peningkatan hasil belajar IPA melalui metode demonstrasi*. Malang: CV. Multimedia Edukasi.
- Daradjat, Z. (2002). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2000). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faesal, S. (2002). *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial* . Surabaya: Usaha Nasional.
- Fatoni, A. (2011). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, S. (2002). *Metodologi Reserch*. Yogyakarta: Edisi Refisi.
- Ibid. (2001). 144.
- Lestari, D. (2020). Penerapan Teori Bruner Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada pembelajaran simetri lipat di kelas IV SDN 2 Makmur jaya kabupaten mamuju utara. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 132.
- Lidya, D. (2017, mei 02). Fungsi Al-Qur'an.
- Mardianto. (2012). *Psikolog Pendidikan*.
- Mohammad Abdul Hafiz, D. Z. (2014). *Al-Qur'an Hadis*. Jakarta: Kementrian Agama.
- Partanto, P. A. (2001). Kamus Ilmiah Populer. 100.
- Purba, F. J. (2018). meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode demonstrasi. *Jurnal inovasi pembelajaran fisika*.
- Purwanto, M. N. (2002). psikolog pendidikan. *Remaja Rosda Karya*.
- R, M. (2994). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Rivai, N. S. (2001). *Media Pengajaran*.
- Sagala, H. S. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Shihab, M. Q. (1996). *Wawasan Al-Qur'an*.
- Slameto. (2003). *Hasil belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*.
- Sudjana. (2001). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana. (2001). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana. (2001). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, N. (1989). *Penelitian dan Penilaian*. Bandung: Sinar Baru.
- Suharyono. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- supardi, a. z. (2013). *peningkatan hasil belajar siswa. Sekolah efektif*.
- Suparno. (2008). *Riset Tindakan untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Suyadi. (2014). 5.
- Syah, M. (2003). *psikolog belajar*, 22.
- Syah, M. (2003). *Psikolog belajar*, 52-53.
- Syah, M. (2003). *Psikolog Belajar*, 53.
- Syah, M. (2011). *Psikologis belajar*. 132.
- Usman, B. (2002). *Media Pembelajaran*. 107.
- Yamin, M. (2007). *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yusuf, T. (2000). *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. 45.
- Zainal Aqih, D. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Zein, M. (2007). *Metodologi Agama*. Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana.
- Zuhairini. (2001). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Malang: FAK. Tarbiyah IAIN Sunan Ampel.
- Zuhairini. (2001). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Malang: FAK. Tarbiyah IAIN Sunan Ampel,.

LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman dan Hasil Observasi

**A. Subjek : Guru Al-Qur'an Hadis kelas VII SMP Al-Fattah
Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan**

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Menyediakan sarana/prasarana	√	
2.	Membimbing siswa mengkaji pembelajaran melalui metode demonstrasi	√	
3.	Guru melaksanakan kegiatan belajar sesuai RPP yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan akhir.	√	
4.	Guru menggunakan media belajar tambahan sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai	√	
5.	Membimbing siswa dalam pembelajaran	√	
6.	Meminta siswa mengemukakan pendapatnya	√	
7.	Memberikan siswa kesempatan bertanya	√	
8.	Guru melaksanakan evaluasi akhir sesuai dengan kompetensi siswa	√	
9.	Mengemukakan kesimpulan mater	√	
10.	Memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah berani mengemukakan pendapatnya	√	

**B. Subjek : Subjek kelas VII SMP Al-Fattah Kecamatan Sugio
Kabupaten Lamongan**

Observasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Melalui Metode Demonstrasi.

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.	√	
2.	Memperhatikan beberapa materi yang akan disampaikan oleh guru	√	
3.	Duduk sesuai kelompoknya masing-masing.	√	
4.	Melakukan kegiatan pembelajaran sesuai materi menggunakan metode demonstrasi.	√	
5.	Keaktifan dan respon siswa dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi.	√	
6.	Keberanian siswa menyampaikan pendapatnya.	√	
7.	Menyimpulkan materi yang telah diberikan	√	
8.	Menjawab pertanyaan guru terkait materi yang sudah dipelajari	√	
9.	Keaktifan siswa menanggapi dan mengerjakan	√	
10.	pertanyaan yang diberikan guru	√	

11.	Kondusif kelas menggunakan metode diskusi Berkurang rasa bosan dan mengantuk saat pembekajaran menggunakan metode demonstrasi	√	
------------	---	---	--

Lampiran 2 : Pertanyaan Wawancara

**A. Subjek : Guru Al-Qur'an Hadis kelas VII SMP Al-Fattah
Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan**

1. Persiapan apa saja yang dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran?
2. Apakah ada media belajar tambahan yang dipakai untuk melengkapi proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi ini?
3. Apakah metode demonstrasi sudah sering digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis di SMP?
4. Bagaimana cara pembagian kelompok siswa dalam proses pembelajaran melalui metode demonstrasi?
5. Apakah setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya masing-masing?
6. Apakah metode demonstrasi efektif digunakan untuk merangsang otak siswa dalam menyampaikan ide-ide barunya?
7. Cara apa saja yang biasa dipakai guru untuk melatih siswa berani berpendapat dan menyampaikan ide-ide barunya?
8. Bagaimana cara menciptakan ruang kelas yang kondusif selama pembelajaran berlangsung menggunakan metode demonstrasi ini?
9. Upaya apa saja yang dilakukan guru untuk menghadapi siswa yang nilainya belum mencapai KKM?
10. Pendekatan dan upaya apa saja yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah siswa yang kurang memahami materi yang sudah disampaikan?
11. Sejauh ini apakah pemilihan metode demonstrasi dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa?
12. Apakah ada reward (penghargaan) yang diberikan guru kepada peserta didik yang sudah mencapai kompetensi tersebut?
13. Bagaimana cara guru menentukan penilaian siswa dilihat dari tiga aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan?

14. Apakah ketiga aspek penilaian diatas berpengaruh terhadap hasil belajar yang siswa dapatkan?
15. Jenis evaluasi apa saja yang dilakukan guru pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis menggunakan metode demonstrasi ini?

B. Subjek : Subjek kelas VII SMP Al-Fattah Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan

1. Persiapan apa saja yang dilakukan sebelum pembelajaran?
2. Apakah menggunakan metode demonstrasi efektif membantu kalian belajar lebih aktif dan semangat?
3. Apakah menggunakan metode diskusi membantu kalian belajar lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru?
4. Pada proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis masing-masing peserta didik apakah diberikan kesempatan untuk berpendapat?
5. Apakah penggunaan metode demonstrasi saat pembelajaran Al-Qur'an Hadis membantu meningkatkan hasil belajar kalian? Lalu bagaimana hasil belajar yang kalian dapatkan?

Lampiran III : Hasil Wawancara

**A. Subjek : Guru Al-Qur'an Hadis kelas VII SMP Al-Fattah
Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan**

1. Mempersiapkan perangkat pembelajaran salah satunya adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Iya ada, dilakukan pembiasaan literasi sebelum pembelajaran dimulai guna menambah materi selain dari buku lks siswa disuruh ke perpustakaan untuk mengambil buku akidah bisa juga dari buku-buku lain dan dari internet untuk persiapan pembelajaran selanjutnya agar lebih efektif lagi tentunya.
3. belum pernah, karena lebih sering menggunakan metode ceramah.
4. Dibagi dengan cara dilihat kemampuan dari anak tersebut, yang aktif dan yang kurang aktif, agar yang kurang aktif ikut berbaur dengan yang aktif.
5. Iya, karena setiap anak harus mengemukakan pendapatnya dan berani bertanya.
6. Iya, karena dengan menggunakan metode demonstrasi siswa lebih aktif bertanya dan berpendapat, sehingga siswa seperti mempunyai tanggung jawab tersendiri atas pendapat yang disampaikannya.
7. Sesuai dengan metode demonstrasi, guru lebih dulu memberikan contoh kepada siswa, agar siswa lebih percaya diri untuk mempresentasikannya.
8. Sebelum pembelajaran dimulai, guru memberi tahu siswa bagaimana pembelajaran dengan metode demonstrasi, dan disela sela pembelajaran juga ada ice breaking agar siswa tidak bosan.
9. Dengan menggunakan metode demonstrasi ini, guru menjelaskan materi sambil diperagakan atau diberi contoh lalu siswa menirukannya atau mengulang apa yang dijelaskan oleh guru. Untuk melihat hasil belajarnya guru memberikan soal atau disebut dengan pre tes dan pos tes sampai hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan.

10. Pertama guru bertanya apa yang membuat siswa tersebut sulit memahami materi yang disampaikan, bisa saja Tingkat IQ yang lebih rendah dari siswa lainnya, yang berarti siswa tersebut tidak cukup satu kali untuk menerima penjelasan materi.
11. Iya, karena dilihat dari hasil belajar pada pre tes dan pos tes hasilnya jauh lebih baik.
12. Ada, karena dengan adanya reward tersebut siswa menjadi lebih semangat dalam belajar.
13. Dilihat dari aspek sikap, bagaimana cara siswa berinteraksi dan memperlakukan orang – orang disekitarnya, dan cara bersikap dengan guru serta orang yang lebih tua, guru bisa menilai dari situ. Dari aspek pengetahuan bisa dilihat dari keaktifan dia dalam kelas dan hasil belajarnya. Dari keterampilan guru bisa melihat dari cara mereka menerima pembelajaran.
14. Iya berpengaruh, guru tidak bisa menilai dari salah satu aspek karena ada siswa yang pintar tetapi sikapnya kurang baik, dan sebaliknya. Jadi penilaian berdasarkan 3 aspek tersebut diperlukan.
15. Dilihat dari hasil belajarnya yaitu nilai siswa tersebut, dan juga dilihat dari keaktifan siswa.

B. Subjek : siswa kelas VII SMP Al-Fattah

1. Rahma alifatur : “membaca doa sebelum pembelajaran dimulai, menyiapkan diri untuk bisa menerima pembelajaran dengan baik, menyiapkan alat2 belajar”

Muhammad Shodiq : “membaca doa sebelum pembelajaran dimulai, lalu menyiapkan peralatan belajar

2. Rahma Alifatur : “iya, karena kita bisa lebih aktif berinteraksi satu sama lain untuk menanggapi materi yang diajarkan, dan lebih berani untuk berpendapat, karna dalam pembelajaran banyak melibatkan siswa jadi tidak membosankan”

Muhammad Shodiq : “iya, karena biasanya hanya menggunakan metode ceramah cepat bosan”

3. Rahma Alifatur : “iya karena guru tidak hanya menjelaskan materinya tetapi juga memberi contoh sampai siswa-siswa paham, dan juga memberi kesempatan kepada siswa untuk tanya jawab”

Muhammad Shodiq : “iya, karena dengan metode demonstrasi hasil belajar siswa jadi lebih baik”

4. Rahma Alifatur : “iya dikasih kesempatan berpendapat dan bertanya”

Muhammad Shodiq : “iya, hampir semua siswa berani berpendapat”

5. Rahma Alifatur : “sangat membantu, yang awalnya nilainya dibawah KKM sampai melebihi KKM dengan menggunakan metode demonstrasi.

Muhammad Shodiq : “membantu, karena nilai kita jadi lebih bagus dan pembelajarannya lebih seru dibandingkan dengan hanya memakai metode ceramah”

Lampiran 4: dokumentasi Penelitian

A. Data Sekolah

a. Profil SMP Al-Fattah Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan

1. Nama Sekolah : SMP Al-Fattah
2. Jenjang : Sekolah Menengah Pertama
3. Status Sekolah : Swasta
4. Akreditasi : A-
5. Waktu belajar : Pagi
6. Kepala Sekolah : Rulik Badriyah, S.Pd
7. Alamat Sekolah : SMP Al-Fattah Kel. Kedungdadi. Kec. Sugio, Kab. Lamongan
8. Tahun Berdiri :1998

b. Sejarah Singkat

SMP Al-Fattah terletak di kelurahan Kedungdadi Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. Saat ini SMP Al-Fattah di pimpin oleh ibu Rulik Badriyah, S.Pd. Adapun didirikannya sekolah ini sejak tahun 1998 dan sudah memiliki kualifikasi akreditasi A-.

c. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Al-Fattah

1. Visi SMP Al-Fattah
“Terwujudnya Generasi yang Islami, Berbudaya, dan Berprestasi”
2. Misi SMP Al-Fattah
 - a) Mengembangkan IPTEK berdasarkan minat bakat dan potensi siswa.
 - b) Menumbuhkan semangat belajar dan daya juang menjadi terbaik.
 - c) Mewujudkan siswa yang kreatif, inspiratif dan inovatif.
 - d) Menumbuhkan budaya Islami, budi pekerti dan bertata krama.
 - e) Meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan keagamaan.

3. Tujuan Sekolah

a) Jangka Panjang

- Peserta didik mempunyai semangat untuk senantiasa mengembangkan wawasan, ilmu, bakat, minat, dan kemampuannya masing-masing serta mampu erprestasi.
- Peserta didik memiliki penghayatan dan pengamalan nilai-nilai ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari
- Melaksanakan bimbingan pelayanan bakat guna membantu peserta didik untuk mengenali potensi dirinya dengan memberikan wadah dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- Membudayakan sikap religiusitas dan budi pekerti guna membentuk perilaku siswa yang berkarakter Indonesia Raya.

b) Jangka Menengah

- meningkatkan dan mengawal prestasi dan bakat anak untuk selalu berjenjang dalam prestasi sesuai nakat dan minat.
- Mengimplementasi akhlak yang dilakukan dengan cara: memuliakan guru, ulama, menghormati orang tua, menghargai sesame, dan menyayangi yang lebih muda.
- Meningkatkan kegiatan keagamaan dilingkungan sekolah, seperti : jama'ah sholat Dzuhur, kaligrafi, dan tartil Al-Qur'an.

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No .	Nama	Jabatan
1.	Rulik Badriyah, S.Ag,S.Pd.I	Kepala Sekolah
2.	Sumarto, S.Pd	Guru Bidang Studi
3.	Fathur Rohman, S.Kom	Guru Bidang Studi
4.	Yuyun Lailiyah, SE	Guru Bidang Studi
5.	Erik Susmiati, S.Pd.I	Guru Bidang Studi
6.	Sugeng Purnomo, M.Pd.	Guru Bidang Studi
7.	Awalul Fitriyah, S.Pd	Guru Bidang Studi

8.	Neneng Retnawati, S.Pd	Guru Bidang Studi
9.	Zhrotul Mafhulah, S.Pd	Guru Bidang Studi
10.	M. Ainul Yaqin, S.Pd	Guru Bidang Studi
11.	Nafik Fadlan, S.Pd	Guru Bidang Studi
12.	A. Barta Alfian Nawab S, S.Pd	Guru Bidang Studi

5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas VII SMP Al-Fattah Sugio.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I

Satuan pendidikan : MIN Medan Tembung

Kelas/sem : IV/Genap

Mata pelajaran : Matematika

Materi Pelajaran : Bangun Ruang

Alaokasi waktu : 2 X 30 menit

A. Standar Kompetensi

1. Memahami Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Meyakini Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup
- 2.1 Memiliki perilaku mencintai Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan
- 3.1 Memahami kedudukan Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup umat manusia

C. Indikator

- 1.1.1 Menjelaskan pengertian Al-Qur'an dan Hadis
- 1.1.2 Memahami keistimewaan Al-Qur'an dan Hadis
- 1.1.3 Memahami fungsi Al-Qur'an dan Hadis

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa akan dapat menjelaskan pengertian Al-Qur'an dan Hadis
2. Siswa akan dapat memahami keistimewaan Al-Qur'an dan Hadis
3. Siswa akan dapat memahami fungsi Al-Qur'an dan Hadis

E. Materi Ajar

1. Pengertian Al-Qur'an Hadis

Al-Qur'an menurut bahasa berasal dari kata *وقرانا -قراءة -يقرا - اقر* yang berarti membaca bacaan. al-Qur'an berarti bacaan yang sempurna. Kesempurnaan al-Qur'an sebagai bacaan dibandingkan dengan bacaan yang ada dibuktikan dengan:

- 1) Dibaca oleh ratusan juta manusia, meskipun mereka tidak tahu artinya dan tidak dapat menulis aksaranya.
- 2) Diatur tata cara membacanya, panjang pendeknya, tebal tipis ucapannya, sampai pada etika membacanya.
- 3) Dipelajari susunan kata dan kosa katanya, dan juga makna kandungannya.
- 4) Dan lain – lain (Mohammad Abdul Hafiz, 2014)

Sedangkan al-Qur'an menurut Istilah adalah: Wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhamad saw. secara berangsur-angsur melalui malaikat Jibril dan membacanya adalah ibadah. Rasulullah banyak menerima wahyu dari Allah baik secara langsung maupun perantara Malaikat Jibril dan dibukukan, tetapi tidak disebut Al-Qur'an dan membaca tidak dinilai ibadah (Mohammad Abdul Hafiz, 2014).

Hadis biasa juga dimaknai dengan Sunnah, Selain Al-Quran, pedoman utama bagi umat Islam adalah Sunah Nabi. mengikuti Sunah Nabi merupakan bukti kecintaan kepada Allah, sebagaimana firman Allah. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ali Imran:[31] yang artinya:

Katakanlah “Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu” Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (Mohammad Abdul Hafiz, 2014).

Mengikuti Sunah Nabi akan menghindarkan umat dari kesesatan dan bid'ah, sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah Saw.:

Rasulullah Saw. bersabda: “Aku tinggalkan dua perkara untukmu sekalian, dan kalian tidak azkan tersesat selama-lamanya, selama kalian selalu berpegang teguh kzzepada keduanya, yaitu kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya. HR. Muslim

Hadis berasal dari kata حَدَّثَ yang berarti baru, peristiwa, muda, perkataan, cerita. Adapun menurut istilah Hadis adalah segala sikap, perkataan, perbuatan dan penetapan/ persetujuan (taqrir) Rasulullah SAW. sunah nabi drekam dalam Hadis , yang dihafalkan, disebarkan dan ditradisikan oleh para sahabat, tabi'in dan para ulama. Secara harfiah, hadis berarti jalan hdup yang dibiasakan, berita, perkataan yang dihafalkan, disebarkan dan ditradisikan oleh para sahabat, tabi'in, para ulama. Terkadang jalan tzersebut ada yang baik dan ada pula yang buruk (Mohammad Abdul Hafiz, 2014).

2. Keistimewaan Al-Qur'an

Sebagai pedoman hidup umat manusia, Al-Qur'an mempunyai beberapa keistimewaan dan kelebihan disbanding kitab-kitab sucilainnya, diantaranya:

- 1) Al-Qur'an memuat ringkasan dari ajaran-ajaran ketuhanan yang pernah dimuat kitab-kitab suci sebelumnya seperti taurat, zabor, injil dal lainnya. Juga ajaran-ajaran dari Tuhan yang berupa wasiat. Al-Qur'an juga memperkuat perihal kebenaran yang pernah terkandung dalam kkitab-kitab suci terdahulu yang berhubungan dengan peribadatan kepada Allah yang Maha Esa, beriman kepada para rasul, membenarkan adanya balasan pada hari skhir, keharusan menegakkan hak dan keadilan, berakhlak mulia serta berhati baik dan lain-lain.

- 2) Al-Qur'an memuat kalam-kalam Allah yang dijadikan pedoman hidup manusia sepanjang masa, sehingga Al-Qur'an memang dikehendaki Allah untuk kekal. Kewajiban kita menjaga dari serangan pihak-pihak yang menginginkan Al-Qur'an musnah dan mengubah kemurniannya. Meskipun kita tidak mampu menjaganya, maka Allah pasti menjaganya. Dan Allah sebaik-baik Dzat yang Maha Menjaga.
- 3) Al-Qur'an adalah sumber pengetahuan. Sehingga seluruh fenomena yang terjadi di alam semesta yang merupakan ciptaan Allah juga tidak akan pernah kontradiktif dengan apa yang Dia ciptakan. Dari sudut inilah, maka kita menyaksikan sendiri betapa banyaknya kebenaran yang ditemukan oleh ilmu pengetahuan modern ternyata sesuai dengan apa yang terkandung dalam isi Al-Qur'an. Jadi apa yang ditemukan adalah memperkokoh dan merealisasikan kebenaran dari apa yang sudah difirmankan oleh Allah sendiri.
- 4) Al-Qur'an diturunkan oleh Allah dengan suatu gaya Bahasa yang istimewa, mudah, tidak sukar bagi siapapun untuk memahaminya dan tidak suka pula mengamalkannya, asal disertai dengan keikhlasan hati dan kemauan yang kuat. Allah menghendaki agar Al-Qur'an dapat disyarkan pada akal pikiran dan seluruh pendengaran sehingga dapat menjadi kenyataan dan perbuatan (Mohammad Abdul Hafiz, 2014).

3. Fungsi Al-Qur'an dan Hadis

Al-Qur'an sebagai kitab Allah Swt menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam, baik yang mengatur hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan sesamanya, dan hubungan manusia dengan alam.

Secara garis besar fungsi Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai sumber ajaran/hukum islam yang utama.

- 2) Sebagai konfirmasi dan informasi terhadap hal-hal yang tidak dapat diketahui oleh akal.
- 3) Petunjuk hidup manusia ke jalan yang lurus tentang berbagai hal walaupun petunjuk tersebut terkadang bersifat umum yang menghendaki pengajaran dan perincian.
- 4) Sebagai pengontrol dan pengoreksi terhadap ajaran-ajaran masa lalu, yaitu injil, zabur, dan taurat (Mohammad Abdul Hafiz, 2014).

Adapun fungsi hadis secara umum adalah sebagai sumber ajaran atau hukum islam yang kesdua setelah Al-Qur'an. Dan hadis mempunyai peranan sangat penting terhadap keberadaan al-Qur'an, karena sebagian ayat al-Qur'an memang merupakan ayat-ayat yang membutuhkan penjelasan dan perincian, oleh karena itu hadis memiliki peran yaitu:

- 1) Mengukuhkan hukum yang sudah ada dalam Al-Qur'an
- 2) Memerinci ayat Al-Qur'an yang global
- 3) Menetapkan hukum yang belum terdapat dalam Al-Qur'an
- 4) Membatasi keumuman ayat Al-Qur'an (Mohammad Abdul Hafiz, 2014).

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Demonstrasi

G. Langkah – Langkah Pembelajaran

Pertemuan I

1. Kegiatan awal (15 menit)

- a. Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan doa
- b. Guru mengabsen siswa
- c. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk menggali pegetahuan awal siswa dengan memberikan pertanyaan
- d. Guru menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan inti (35 menit)

Eksplorasi

- a. Guru menjelaskan tentang pengertian Al-Qur'an dan Hadis
- b. Guru mengajukan pertanyaan pada siswa tentang pengertian Al-Qur'an dan Hadis
- c. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang Al-Qur'an dan Hadis

Elaborasi

- a. Guru meminta siswa membentuk kelompok
- b. Guru menjelaskan langkah-langkah kerja kelompok
- c. Guru meminta siswa untuk membuat satu contoh mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari
- d. Siswa menjelaskan hasil kerjanya di depan kelas
- e. Guru memberikan soal kepada siswa
- f. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya

Konfirmasi

- a. Guru memberikan hadiah kepada siswa
- b. Guru memberikan motivasi kepada siswa dan bertanya kepada siswa tentang pelajaran yang telah dilakukan.

3. Kegiatan akhir (10 menit)

- a. Guru memberikan refleksi kepada siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan
- b. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran
- c. Guru dan siswa membaca doa
- d. Guru mengucapkan salam

H. Sumber dan Media

Sumber : Buku Siswa Al-Qur'an Hadis

Media : Buku Tulis, Pensil, Papan Tulis, dan Alat bantu ajar lainnya.

I. Penilaian

Bentuk Penilaian : Essay

Jenis Penilaian : Tertulis

Soal

1. sebutkan salah satu keistimewaan kitab suci Al-Qur'an.
2. Sebutkan macam-macam Hadis.
3. Jelaskan pengertian Al-Qur'an dan Hadis
4. Sebutkan dan Jelaskan fungsi Al-Qur'an dan Hadis
5. Sebutkan nama lain dari Al-Qur'an

Jawaban:

1. Al-Qur'an memuat ringkasan dari ajaran-ajaran ketuhanan yang pernah dimuat kitab-kitab suci sebelumnya.
2. Hadis qauli, Hadis Fi'li, dan Hadis taqriri
3. Al-Qur'an menurut Istilah adalah Wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhamad saw. secara berangsur-angsur melalui malaikat Jibril dan membacanya adalah ibadah. Adapun menurut istilah Hadis adalah segala sikap, perkataan, perbuatan dan penetapan/ persetujuan (taqrir) Rasulullah SAW.
4. Fungsi Al-Qur'an dan Hadis
 - a. Sebagai sumber ajaran/hukum islam yang utama.
 - b. Sebagai konfirmasi dan informasi terhadap hal-hal yang tidak dapat diketahui oleh akal.
 - c. Petunjuk hidup manusia ke jalan yang lurus tentang berbagai hal walaupun petunjuk tersebut terkadang bersifat umum yang menghendaki pengajaran dan perincian.
 - d. Sebagai pengontrol dan pengoreksi terhadap ajaran-ajaran masa lalu, yaitu injil, zabor, dan taurat (Mohammad Abdul Hafiz, 2014).

- e. Adapun fungsi hadis secara umum adalah sebagai sumber ajaran atau hukum islam yang kesdua setelah Al-Qur'an.
5. Al-kitab, Al-furqon, Ar-rahman, Adz-dzikru, Al-bayan, Al-haq, An-nur.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II

Satuan pendidikan : MIN Medan Tembung

Kelas/sem : IV/Genap

Mata pelajaran : Matematika

Materi Pelajaran : Bangun Ruang

Alaokasi waktu : 2 X 30 menit

A. Standar Kompetensi

1. Memahami Ke-Esaan Allah SWT.

B. Kompetensi Dasar

- 1.3 Menghayati keesaan Allah sesuai isi kandungan QS. Al-Fatihah (1) An-Nas (114), Al-Falaq (113), Al-Ikhlas (112)
- 2.2 Terbiasa beribadah dan berdoa sebagai penerapan isi kandungan QS. Al-Fatihah (1) An-Nas (114), Al-Falaq (113), Al-Ikhlas (112) dalam kehidupan sehari – hari.
- 3.2 Memahami isi kandungan QS. Al-Fatihah (1) An-Nas (114), Al-Falaq (113), Al-Ikhlas (112) tentang keesaan Allah.
- 4.1 Membaca QS. Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlas dengan fasih dan tartil.
- 4.2 Menghafal QS. Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlas dengan fasih dan tartil.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa akan dapat menjelaskan isi kandungan dari QS. Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq

2. Siswa akan dapat memahami keesaan Allah dari QS. Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq
3. Siswa akan dapat mengamalkan isi kandungan dari QS. Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq

D. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Demonstrasi

E. Langkah – Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal (15 menit)

- a. Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan doa
- b. Guru mengabsen siswa
- c. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk menggali pengetahuan awal siswa dengan memberikan pertanyaan
- d. Guru menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan inti (35 menit)

Eksplorasi

- a. Guru menjelaskan tentang pengertian, isi kandungan QS. Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq
- b. Guru mengajukan pertanyaan pada siswa
- c. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang disampaikan

Elaborasi

- a. Guru meminta siswa membentuk kelompok
- b. Guru menjelaskan langkah-langkah kerja kelompok
- c. Guru meminta siswa untuk membuat satu contoh mengamalkan dari QS. Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq dalam kehidupan sehari-hari
- d. Siswa menjelaskan hasil kerjanya di depan kelas
- e. Guru memberikan soal kepada siswa

- f. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya

Konfirmasi

- a. Guru memberikan hadiah kepada siswa
- b. Guru memberikan motivasi kepada siswa dan bertanya kepada siswa tentang pelajaran yang telah dilakukan.

3. Kegiatan akhir (10 menit)

- a. Guru memberikan refleksi kepada siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan
- b. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran
- c. Guru dan siswa membaca doa
- d. Guru mengucapkan salam

F. Sumber dan Media

Sumber : Buku Siswa Al-Qur'an Hadis

Media : Buku Tulis, Pensil, Papan Tulis, dan Alat bantu ajar lainnya.

G. Penilaian

Bentuk Penilaian : Essay

Jenis Penilaian : Tertulis

Soal

1. Al-Fatihah mempunyai arti yaitu ? pembuka
2. Dalam sehari semalam Surat Al-Fatihah dibaca berapa kali dalam sholat wajib? 17
3. Surah Al-Ikhlas berisi tentang ? ketauhidan Allah

4. Jelaskan keutamaan surah Al-Falaq
5. Jelaskan keutamaan surah An-Nas

Jawaban:

1. pembuka
2. 17 kali
3. Ketauhidan Allah SWT.
4. Menangkal berbagai Upaya Tindakan kejahatan yang akan dilakukan makhluk ciptaan Allah SWT.
5. Melindungi diri dan menjauhkan diri dari godaan setan, jin dan manusia.

1. Data Foto







LEMBAR BIMBINGAN

Nama : Afilah

Judul : Upaya Guru Al-Qur'an Hadits meningkatkan Hasil Belajar siswa dengan Metode Demonstrasi di kelas VII SMP Al-Fattah Sugio.

Pembimbing : Nur Kabibuloh, M.Pd

No .	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
1.	19 juni 2023	ACC Judul	
2.	13 juli 2023	Konsultasi dan revisi BAB I	
3.	13 agustus 2023	Konsultasi	
4.	29 agustus 2023	Revisi BAB 1 dan 2	
5.	14 Oktober 2023	Revisi BAB 1, 2, dan 3	
6.	19 Oktober 2023	Revisi	
7.	23 Januari 2024	Revisi BAB 4 dan 5	